

**STRATEGI GURU KELAS DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MEMBACA PADA SISWA KELAS 1 DAN 2 DI SD NEGERI PANDAK 2
SIDOHARJO SRAGEN JAWA TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
Bagas Wahyu Hidayat
19422075

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA
2023**

**STRATEGI GURU KELAS DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MEMBACA PADA SISWA KELAS 1 DAN 2 DI SD NEGERI PANDAK 2
SIDOHARJO SRAGEN JAWA TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
Bagas Wahyu Hidayat
19422075

Dosen Pembimbing:
M. Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I., M.Ed.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA
2023**

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bagas Wahyu Hidayat

NIM : 19422075

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Penelitian : Strategi Guru Kelas dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Siswa Kelas 1 dan 2 Di SD Negeri Pandak 2 Sidoharjo Sragen Jawa Tengah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Sragen, 07 September 2023

Yang Menyatakan,



Bagas Wahyu Hidayat

HALAMAN PENGESAHAN



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kalirejo km 14,3 Yogyakarta 55584
T. (0274) 89844 ext. 4511
F. (0274) 89843
E. fak@uii.ac.id
W. fak.uii.ac.id

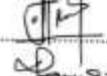
PENGESAHAN

Skripsi ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 4 Oktober 2023
Judul Skripsi : Strategi Guru Kelas dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Siswa Kelas 1 dan 2 di SD Negeri Pandak 2 Sidoharjo Sragen Jawa Tengah
Disusun oleh : BAGAS WAHYU HIDAYAT
Nomor Mahasiswa : 19422075

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

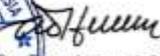
TIM PENGUJI:

Ketua	: Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I, M.Pd.I	()
Penguji I	: Dra Hj. Sri Haningsih, M.Ag	()
Penguji II	: Ahmad Zubaidi, S.Pd., M.Pd.	()
Pembimbing	: M Nurul Ikhwan Saleh, S.Pd.I., M.Ed.	()

Yogyakarta, 6 Oktober 2023

Dekan,




Drs. Asmuni, MA

NOTA DINAS

Yogyakarta, 21 Safar 1445 H
07 September 2023 M

Hal : Skripsi
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
di Yogyakarta.

Assalamu'alaikum wr.wb.

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 689/Dek/60/DAATI/FIAI/V/2023 tanggal 8 Mei 2023

Atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara:

Nama : Bagas Wahyu Hidayat

Nomor Pokok/NIMKO : 19422075

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan / Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2022/2023

Judul Skripsi : Strategi Guru Kelas dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Siswa Kelas 1 dan 2 Di SD Negeri Pandak 2 Sidoharjo Sragen Jawa Tengah

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Dosen Pembimbing,



M. Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I., M.Ed.

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama : Bagas Wahyu Hidayat

NIM : 19422075

Judul Skripsi : Strategi Guru Kelas dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Siswa Kelas 1 dan 2 di Sd Negeri Pandak 2 Sidoharjo Sragen Jawa Tengah

Menyatakan bahwa berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti Munaqasyah Skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 07 September 2023

Dosen Pembimbing,



M. Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I., M.Ed.

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Sungguh, bersama kesukaran itu pasti ada kemudahan

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Sungguh, bersama kesukaran itu pasti ada kemudahan

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ

*Oleh karena itu, jika kamu telah selesai dari suatu tugas, kerjakan tugas lain
dengan sungguh-sungguh.*

(Q.S. Insyirah: 5-7)¹

¹ Tim Penerjemah Al-Qur'an UII, Qur'an Karim Dan Terjemahan Artinya, Cet. 11, (Yogyakarta: UII Press, 2014), hal. 1114

ABSTRAK

STRATEGI GURU KELAS DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PADA SISWA KELAS 1 DAN 2 DI SD NEGERI PANDAK 2 SIDOHARJO SRAGEN JAWA TENGAH

Oleh:

Bagas Wahyu Hidayat

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan membaca pada siswa kelas 1 dan 2 di SD Negeri Pandak 2 Sidoharjo. Guru berupaya mengimplementasikan strategi yang relevan guna meningkatkan kemampuan membaca siswa. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Menganalisis kemampuan membaca siswa kelas 1 dan 2; 2) Menganalisis strategi yang diterapkan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1 dan 2; 3) Menganalisis hambatan yang dialami guru dalam penerapan strategi meningkatkan kemampuan membaca.

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus, sebagai bagian dari penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik penentuan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Informan penelitian mencakup kepala sekolah, guru kelas, siswa, dan guru PAI. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik triangulasi digunakan sebagai sarana uji keabsahan data.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa, kemampuan membaca siswa kelas 1 dan 2 SD Negeri Pandak 2 Sidoharjo masih rendah. Siswa masih terbata-bata dalam membaca dan masih melakukan pengejaan saat membaca. Adapun strategi guru kelas dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa adalah guru menggunakan media *flashcard* untuk mengenalkan huruf dan membaca kata, guru menggunakan strategi membacakan dan menceritakan kepada siswa, guru menerapkan strategi pengulangan (*drill*). Peneliti juga menemukan adanya hambatan yang dialami guru dalam implementasi strategi belajar membaca. Hambatan tersebut berasal dari faktor internal siswa, seperti rendahnya tingkat konsentrasi siswa saat proses belajar membaca, siswa yang mudah merasa jenuh saat belajar membaca, dan suasana hati yang kurang bagus sehingga berdampak pada rendahnya semangat belajar siswa.

Kata kunci: Strategi guru, Kemampuan membaca, Hambatan guru.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr.wb.

الْحَمْدُ لِلَّهِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ وَالآةَ ، أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufiq, hidayah dan karunia-Nya, sehingga peneliti berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul “Strategi Guru Kelas dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Siswa Kelas 1 dan 2 di SD Negeri Pandak 2 Sidoharjo Sragen Jawa Tengah.” Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabat yang telah membawa kita kepada kemuliaan atas segala ilmu pengetahuannya.

Pada hakikatnya, Allah selalu memberikan kemudahan dan kepahaman bagi hamba-Nya yang selalu berusaha mempelajari ilmu pengetahuan. Dari ilmu pengetahuan tersebut, peneliti berhasil menyelesaikan penyusunan skripsi sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam. Sebagai insan yang lemah dan tak luput dari kesalahan. Peneliti menyadari adanya kekurangan dalam proses penyusunan skripsi ini. Maka dari itu, peneliti dengan tulus menerima masukan dan saran dari berbagai pihak. Keberhasilan peneliti dalam menyelesaikan skripsi menjadi mungkin berkat dukungan dan motivasi dari berbagai pihak. Dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.d., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.

2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, MA., selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M., selaku Ketua Jurusan Studi Islam.
4. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
5. Bapak M. Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I., M.Ed., selaku pembimbing yang senantiasa membimbing dengan penuh kesabaran, penuh perhatian, memberikan arahan, memberi kritik dan masukan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh dosen PAI Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I, Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd, Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd, Dr. Drs. Muzhoffar Akhwan, MA, Dr. Junanah, MIS, Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag, Drs. Imam Mudjiono, M.Ag, Drs. Aden Wijdan SZ, M.Si, Dra Hj.Sri Haningsih, M.Ag, Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd, Siska Sulistyorini, S.Pd.I.,MSI, Lukman, S.Ag., M.Pd, Supriyanto Abdi, S.Ag., MCAA, Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I, Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I, Edi Safitri, S.Ag., M.S.I, Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I, Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum, Ahmad Zubaidi, M.Pd, M. Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I., M.Ed. atas segala bentuk ilmu, pengalaman, serta bimbingan selama menempuh studi ini.

7. Seluruh karyawan Fakultas Ilmu Agama Islam yang banyak membantu penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini dalam hal administrasi.
8. Seluruh pihak Sekolah SD Negeri Pandak 2 Sidoharjo Sragen yang memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
9. Kedua orang tua saya Bapak Sugiyanto dan Ibu Muslikah yang selalu memberikan motivasi, dorongan, semangat sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
10. Sahabat saya Ilham Bayu Nugraha, Aditya Zidan Pamungkas, Muhammad Ali Ridwan, Bahrudin Muslim Effendi, Harun Darmawan, Ahmad Hayu Irfandi, dan Haris Yaqi Maulana yang memberikan dukungan serta doa.
11. Seluruh teman-teman Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan doa dan semangatnya kepada peneliti

Semoga atas segala bantuan yang telah diberikan oleh Bapak, Ibu, saudara, dan para sahabat dapat menjadi ladang pahala dari Allah SWT, Amin.

Wassalamualaikum wr.wb.

Sragen, 07 September 2023

Peneliti,



Bagas Wahyu Hidayat

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN NOTA DINAS	v
REKOMENDASI PEMBIMBING	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian	4
C. Tujuan dan Pertanyaan Penelitian	5
D. Sistematika Pembahasan.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	9
A. Kajian Pustaka.....	9
B. Landasan Teori.....	20
1. Strategi Guru.....	20
2. Kemampuan Membaca	28
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Jenis Penelitian.....	42
B. Tempat Penelitian.....	43
C. Informan Penelitian.....	43
D. Teknik Penentuan Informan.....	43
E. Teknik Pengumpulan Data	44
F. Keabsahan Data	45
G. Analisis Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
A. Gambaran Umum	49

1. Profil SD Negeri Pandak 2 Sidoharjo, Sragen -----	49
2. Visi dan Misi Sekolah -----	49
3. Tujuan Sekolah -----	49
4. Data Daftar Pendidik dan Tenaga Pendidikan -----	51
5. Data Siswa -----	52
6. Struktur Organisasi Sekolah -----	52
B. Hasil Penelitian-----	53
C. Pembahasan-----	73
BAB V PENUTUP-----	87
A. Kesimpulan -----	87
B. Saran -----	88
DAFTAR PUSTAKA -----	89
LAMPIRAN LAMPIRAN-----	93

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	50
Tabel 4.2 Data Siswa SD Negeri Pandak 2 Sidoharjo Tahun 2022/2023	51

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Aktivitas belajar tidak terlepas dari seseorang membaca buku. Buku menjadi salah satu sumber pengetahuan. Selain itu, aktivitas membaca memiliki peran penting untuk menyerap informasi – informasi ataupun ilmu pengetahuan yang disampaikan lewat bahasa tulis.² Dengan pemahaman terhadap isi tulisan yang dijabarkan, individu akan mampu mengartikulasikan informasi dan pesan yang diperoleh dari media sumber pengetahuan. Menurut Yusuf Qardhawi, sebagaimana yang dikutip oleh Maskyur dan Siti Sholekhah, perintah membaca (*iqra'*) dalam Al – Qur'an menjadi salah satu kunci ilmu pengetahuan.³ Allah berfirman dalam Q.S Al – Alaq: 1 yang artinya “Bacalah dengan menyebut nama tuhanmu yang menciptakan”.⁴

Membaca memainkan peran fundamental sebagai akses menuju perolehan informasi dan pengetahuan yang luas. Individu yang memiliki pengetahuan luas dan wawasan kaya, mampu merespon beragam tantangan yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari. Perlunya menekankan peningkatan kemampuan membaca terutama di kalangan pelajar, di

² Sumantri, dkk., “Penerapan Media Gambar Dan Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan”, *Journal of Elementary Education*. Vol.1 (1), hal.1.

³ Masykur dan Siti Solekhah, “Tafsir Qur'an Surah Al-'Alaq Ayat 1 Sampai 5 (Perspektif Ilmu Pendidikan)”, *Jurnal Studi Keislaman*, No.II, Vol. II (2021), hal.73.

⁴ Tim Penerjemah Al-Qur'an UII, *Qur'an Karim Dan Terjemahan Artinya*, Cet. 11, (Yogyakarta: UII Press, 2014), hal. 1116

Indonesia kemampuan siswa dalam membaca masih rendah dibanding negara lain. Menurut hasil survei dan penelitian yang dilakukan PISA (Program for International Student Assessment) pada tahun 2018 Indonesia menempati peringkat ke-74 dari 79 negara dalam hal kemampuan membaca.⁵ Data tersebut secara jelas mengindikasikan bahwa budaya membaca di Indonesia masih taraf yang rendah. Oleh karena itu, terdapat kebutuhan yang mendesak untuk menanamkan budaya membaca sejak dini.

Menurut Sudiarta, kemampuan membaca adalah modal utama anak dalam melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi. Hal ini dikarenakan sumber belajar yang tersedia sebagian besar terdapat di buku pelajaran, yang mengharuskan anak memiliki kompetensi membaca sehingga memperoleh pemahaman ilmu dari buku pelajaran tersebut.⁶ Kompetensi membaca yang dimiliki siswa pada tingkat sebelumnya akan berpengaruh signifikan terhadap pengalaman belajar mereka saat naik ke jenjang yang lebih tinggi. Apabila siswa telah memperoleh keterampilan membaca yang memadai sejak kelas-kelas sebelumnya, kemungkinan besar mereka mengalami transisi yang lebih lancar saat melanjutkan ke jenjang berikutnya.

Pada pelaksanaan belajar membaca di jenjang pendidikan sekolah dasar dapat dibedakan menjadi dua, yakni membaca permulaan dan membaca lanjut. Menurut Fitria pembelajaran membaca di kelas awal

⁵ Andreas Schleicher, "PISA 2018 Insights and Interpretations". OECD Publishing (2018).

⁶ Fitria Pramesti, "Analisis Faktor-Faktor Penghambat Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 SD", *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, Vol. 2, No. 3, Tahun 2018, hal.284.

disebut membaca permulaan dan di kelas tinggi disebut membaca lanjut.⁷ Aktivitas dari membaca permulaan adalah siswa dituntut untuk membaca dengan lancar dan mampu menterjemahkan kata atau kalimat ke dalam bentuk lisan. Pernyataan tersebut disampaikan oleh Sabarti Akhadiyah dkk., sebagaimana yang dikutip oleh Muamar.⁸ Siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca kata atau kalimat, berdampak pada pencapaian hasil belajar. Mereka lebih banyak menghabiskan waktu untuk memahami setiap huruf yang dibacanya, dibanding memahami maksud dari kalimat yang dibaca. Sementara itu, siswa yang lancar dalam membaca berpotensi memiliki pemahaman dari kata atau kalimat yang ia baca.

Rendahnya keterampilan membaca siswa di kelas rendah akan mempengaruhi pada penguasaan literasi membaca. Maka dari itu, disinilah pentingnya peran dari guru kelas dalam membimbing siswa agar memiliki kemampuan membaca. Pada peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.35 Tahun 2010, Guru kelas mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam proses pembelajaran seluruh mata pelajaran di kelas tertentu.⁹

Menurut Shobirin, sebagaimana yang dikutip oleh Muamar, arah tujuan pada jenjang pendidikan dasar adalah membentuk siswa yang memiliki keterampilan dan kemampuan dasar membaca, menulis, dan

⁷ *Ibid.*,

⁸ Muamar, *Membaca Permulaan di Sekolah Dasar*. (Mataram: Sanabil 2020), hal.10.

⁹ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 35 Tahun 2010 dikutip dari <https://sma.kemdikbud.go.id/> diakses tanggal 4 Oktober 2023.

berhitung.¹⁰ Pernyataan tersebut diperkuat dengan keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (KEMENDIKBUD) No. 008/KR/2022 tentang capaian pembelajaran Bahasa Indonesia pada fase A siswa kelas 1 dan 2 kurikulum merdeka yang menyatakan bahwa peserta didik mampu meningkatkan penguasaan kosakata baru melalui berbagai kegiatan berbahasa dan bersastra dengan topik yang beragam.¹¹ Arti berbahasa di sini termasuk dalam keterampilan menyimak atau mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis sesuai pandangan Tarigan dalam Fitria.¹² Jadi, dalam fase kelas 1 dan 2 siswa pada sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka seharusnya diajarkan untuk belajar membaca guna memiliki keterampilan berbahasa yang baik untuk persiapan pada fase selanjutnya. Salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka ini adalah SD Negeri Pandak 2.

Berdasarkan keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (KEMENDIKBUD) No. 008/KR/2022, Pendidikan dasar fase A yaitu siswa kelas 1 dan 2 seharusnya sudah dipersiapkan agar memiliki kompetensi membaca untuk masuk ke fase selanjutnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya siswa kelas 1 dan 2 pada pendidikan dasar

¹⁰ Muamar, *Membaca Permulaan di Sekolah Dasar*. (Mataram: Sanabil, 2020), hal.9.

¹¹ Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (KEMENDIKBUD), dikutip dari https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/unduh/CP_2022.pdf, diakses tanggal 13 Juni 2023.

¹² Fitria Pramesti, "Analisis Faktor-Faktor Penghambat Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SD," *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* No.3, Vol.2 (2018), hal.284.

yang menerapkan kurikulum merdeka harus sudah bisa untuk membaca. Namun, berdasarkan hasil observasi awal peneliti menemukan bahwasannya masih terdapat siswa kelas 1 dan 2 yang masih belum dapat membaca di SD Negeri Pandak 2. Peneliti menemukan siswa kelas rendah yakni, kelas 1 dan 2 terdapat siswa yang masih terbata-bata dan melakukan pengejaan pada saat membaca buku pelajaran.¹³ Melihat adanya permasalahan tersebut, tidak sesuai dengan kompetensi kurikulum yang diterapkan oleh sekolah. SD Negeri Pandak 2 salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka, yang mana senyogyanya siswa kelas 1 dan 2 sudah memiliki kemampuan dalam berbahasa dan bersastra sesuai dengan kurikulum merdeka.

Rendahnya keterampilan membaca siswa di kelas rendah akan mempengaruhi pada penguasaan literasi membaca. Maka dari itu, disinilah pentingnya peran dari guru kelas dalam membimbing siswa agar memiliki kemampuan membaca. Pada peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.35 Tahun 2010, Guru kelas mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam proses pembelajaran seluruh mata pelajaran di kelas tertentu. Tugas guru kelas dalam proses pembelajaran salah satunya melaksanakan pembelajaran yang bermutu.¹⁴ Pernyataan tersebut menjadi poin utama bahwa guru kelas memiliki tanggung jawab untuk memberikan pengajaran yang berkualitas kepada siswa mereka selama proses

¹³ Observasi awal di SD Negeri Pandak 2 Sidoharjo, 5 September 2022

¹⁴ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 35 Tahun 2010 dikutip dari <https://sma.kemdikbud.go.id/> diakses tanggal 4 Oktober 2023.

pembelajaran tak terkecuali dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Guru yang mengajar di kelas 1 dan 2 SD Negeri Pandak 2, menerapkan strategi dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca siswa.¹⁵ Strategi dipilih sebagai sarana menentukan berbagai metode yang tepat dalam menghadapi kemampuan siswa yang berbeda. Guru dapat mengintegrasikan berbagai metode dan teknik yang paling sesuai dengan gaya belajar, tingkat kemampuan, dan minat siswa. Maka dari itu, adanya strategi guru kelas semestinya mampu memberikan capaian belajar siswa dalam kemampuan membaca. Melihat fenomena tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul, “Strategi Guru Kelas dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Siswa Kelas 1 dan 2 di SD Negeri Pandak 2 Sidoharjo Sragen Jawa Tengah.”

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus dari penelitian adalah strategi guru kelas dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1 dan 2 di SD Negeri Pandak 2 Sidoharjo, Sragen. Dari fokus penelitian tersebut, maka peneliti menyusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan membaca siswa kelas 1 dan 2 SD Negeri Pandak 2 Sidoharjo, Sragen?

¹⁵ Observasi awal di SD Negeri Pandak 2 Sidoharjo, 5 September 2022

2. Apa saja strategi dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1 dan 2 SD Negeri Pandak 2 Sidoharjo, Sragen?
3. Apa saja hambatan dalam penerapan strategi membaca siswa kelas 1 dan 2 SD Negeri Pandak 2 Sidoharjo, Sragen?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan dan kegunaan penelitiannya sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk menganalisis kemampuan membaca siswa kelas 1 dan 2 di SD Negeri Pandak 2 Sidoharjo, Sragen.
 - b. Untuk menganalisis strategi yang diterapkan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1 dan 2 SD Negeri Pandak 2 Sidoharjo, Sragen.
 - c. Untuk menganalisis hambatan dari pelaksanaan strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1 dan 2 SD Negeri Pandak 2 Sidoharjo, Sragen.
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Secara teoritis, Penelitian ini diharapkan memiliki kapasitas untuk berkontribusi pada domain pendidikan, khususnya terkait dengan strategi yang digunakan oleh guru dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca bagi peserta didik. Selain itu, melalui eksistensi penelitian ini, diharapkan dapat tercipta suatu karya ilmiah yang memiliki

nilai penting dalam memberikan pandangan serta pemahaman yang lebih mendalam bagi para guru untuk menetapkan strategi yang efektif guna meningkatkan keterampilan membaca siswa.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi guru pendidikan dasar, Penelitian ini memberikan perspektif yang berharga bagi para pendidik dalam menentukan strategi yang optimal guna meningkatkan kompetensi literasi, khususnya dalam ranah keterampilan membaca, terutama pada siswa tingkat rendah di jenjang Sekolah Dasar.
- 2) Bagi instansi yang diteliti, keberadaan penelitian ini menghadirkan pemahaman bagi administrasi sekolah mengenai signifikansi esensial dari kemampuan membaca yang perlu dimiliki oleh siswa tingkat awal.
- 3) Bagi peneliti di masa mendatang, berfungsi sebagai sumber referensi dan basis informasi mengenai implementasi strategi-strategi yang digunakan oleh guru dalam rangka meningkatkan kompetensi literasi, khususnya dalam aspek kemampuan membaca.

D. Sistematika Pembahasan

Guna memudahkan para pembaca dalam menganalisis dan mengetahui gambaran tentang permasalahan skripsi ini, maka disusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan berisi: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.
2. BAB II Kajian pustaka dan Landasan teori berisi: kajian pustaka berisi keterangan, hasil dan teori dari penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan isu dan menunjukkan orisinalitas peneliti terhadap penelitian terdahulu, sedangkan landasan teori merupakan kerangka teori yang telah diuji dan mencakup konsep-konsep, prinsip-prinsip, dan penjelasan-penjelasan guna memperkuat hasil dari penelitian.
3. BAB III Metode penelitian berisi: jenis penelitian dan pendekatan, tempat dan lokasi penelitian, informan penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data dan teknik analisis data.
4. BAB IV Hasil dan Pembahasan berisi: Pemaparan data hasil dari penelitian yang sudah diolah sebelumnya dan divalidasi. Bab ini merupakan inti dalam penelitian.
5. BAB V Penutup: kesimpulan berisi penyampaian hasil akhir analisis sebagai jawaban singkat terhadap pertanyaan penelitian. Sementara itu, saran dibuat berdasarkan pernyataan dari kesimpulan penelitian yang memberikan rekomendasi kepada pihak terkait,

seperti sekolah dan peneliti selanjutnya, dengan menyampaikan masukan konstruktif.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Penelitian ilmiah selalu dikaitkan dengan penelitian sebelumnya, hal ini bertujuan guna peneliti mendapatkan fakta ilmiah bekeanan hasil dari penelitian yang dilakukan. Selain itu, kajian pustaka digunakan untuk membandingkan hasil temuan dari penelitian, di mana ada kesamaan dan perbedaan dari hasil penelitian terdahulu. Seperti yang kita ketahui bersama, penelitian ini membahas stratetgi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Kemampuan membaca merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa di tingkat sekolah dasar. Guru kelas memegang peranan penting dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa, terutama pada siswa kelas rendah yang baru mulai belajar membaca. Berikut ini merupakan penelitian yang memiliki kesamaan tentang strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca, di antaranya:

1. Penelitian karya Faizhal Chan *dkk.*, tahun 2019 yang berjudul “*Strategi Guru Dalam Mengelola Kelas di Sekolah Dasar*”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang strategi guru dalam mengelola kelas di sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan tentang strategi guru dalam mengelola kelas di sekolah dasar bahwa, wali kelas IV dalam pengelola kelas sudah baik hal ini dibuktikan dengan keadaan ruangan kelas yang tertera

dengan baik dan rapi. Membuat kelas penuh dengan karya siswa dan mengutamakan keaktifan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung, serta siswa juga ikut dalam menjaga keindahan kelas. Mengatur sirkulasi udara agar tidak mengganggu saat proses pembelajaran jendela tetap di buka dan ventilasi udara selalu dibersihkan setiap hari.¹⁶ Perbedaan terletak pada fokus penelitian, penelitian terdahulu berfokus pada strategi guru dalam mengelola kelas sedangkan peneliti memfokuskan strategi guru kelas dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa.

2. Penelitian karya Desi Ratna Anjali tahun 2022 yang berjudul *“Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa pada Pelajaran Tematik Kelas Rendah di Era New Normal SDN 156 Seluma”*. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif lapangan. Teknik pengumpulan datanya dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas rendah SDN 156 Seluma. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran langsung, strategi pembelajaran tidak langsung, strategi pembelajaran interaktif, strategi pembelajaran melalui pengalaman, dan strategi pembelajaran mandiri dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa. Penelitian ini juga menguraikan faktor pendukung dan faktor

¹⁶ Faizhal Chan dkk., “Strategi Guru Dalam Mengelola Kelas di Sekolah Dasar”, *International Journal of Elementary Education*, Vol. 3, No. 4, (2019). hal. 399

penghambat kemampuan membaca siswa. Faktor pendukung dari kemampuan membaca siswa mencakup aspek sarana dan prasarana, efektivitas materi dan bahan ajar, serta ketersediaan fasilitas yang memadai. Kemudian faktor penghambatnya meliputi lingkungan belajar, rendahnya minat siswa terhadap kegiatan membaca, karakteristik intelektual (tingkat kecerdasan) siswa, dan peran dukungan orang tua.¹⁷ Penelitian yang dilakukan Desi Ratna Anjani berbeda dengan peneliti, penelitian Desi Ratna Anjani lebih memfokuskan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca melalui pembelajaran tematik, sedangkan peneliti memfokuskan pada meningkatkan kemampuan siswa melalui strategi guru kelas.

3. Penelitian karya Elia Irma Sari, Cicih Wiarsih dan Dhi Bramasta tahun 2021 yang berjudul “*Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Peserta Didik di Kelas IV Sekolah Dasar*”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran sebagai sarana dalam penggunaan model untuk menunjang proses kegiatan pembelajaran di sekolah dasar dengan menggunakan riset pustaka. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan studi literatur yang mana fokus dari penelitian ini adalah siswa kelas 4 SD (siswa kelas tinggi). Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti menggunakan metode dokumentasi

¹⁷ Desi Ratna Anjali, *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Pada Pelajaran Tematik Kelas Rendah Di Era New Normal SDN 156 Seluma, Skripsi*, Bengkulu: Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS), 2022. hal. 77.

sedangkan untuk menganalisis data, peneliti menggunakan teknik analisis data anotasi bibliografi. Berdasarkan hasil dari kesimpulan penelitian tersebut menyatakan, strategi pembelajaran merupakan cara sistematis yang dipilih dan digunakan seorang pembelajar untuk menyampaikan materi pembelajaran, sehingga memudahkan pembelajar mencapai tujuan tertentu. Penerapan strategi pembelajaran harus sesuai dengan kondisi peserta didik guna untuk mencapai tujuan pembelajaran yang mutlak. Dengan penggunaan strategi pembelajaran, guru dapat meningkatkan keterampilan peserta didik dalam memahami isi bacaan.¹⁸ Penelitian dari Elia Irma Sari, Cicih Wiarsih dan Dhi Bramasta berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Fokus dari penelitian terdahulu yakni, penerapan strategi guru dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas tinggi sedangkan fokus peneliti, menganalisis bagaimana penerapan strategi guru kelas dalam meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas rendah.

4. Penelitian karya Rahmah Kumullah, Ahmad Yulianto dan Ida tahun 2019 yang berjudul "*Peningkatan Membaca Permulaan Melalui Media Flash Card pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar*". Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan

¹⁸ Elia Irma Sari, dkk., "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Peserta Didik Di Kelas IV Sekolah Dasar", *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 7, No. 1, 2021, hal.75.

subjek penelitiannya siswa kelas 1 SD. Objek dari penelitiannya, peningkatan keterampilan membaca permulaan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes unjuk kerja keterampilan membaca permulaan. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa, keterampilan membaca permulaan melalui penggunaan media *flashcard* pada siswa kelas I mengalami peningkatan dengan baik. Hal ini terbukti dari pencapaian rerata pada pratindakan persentasenya sebesar 41,38%, pada siklus I meningkat menjadi 58,62% dan pada siklus II menjadi 82,76%. Hasil observasi aktivitas siswa juga mengalami peningkatan. Pada siklus I sebesar 59,38% meningkat menjadi 84,37% pada siklus II. Peningkatan keterampilan membaca permulaan dapat dilihat dari peningkatan rata-rata skor aspek ketepatan, lafal, intonasi, kelancaran dan kejelasan suara.¹⁹ Penelitian yang dilakukan Rahmah Kumullah, Ahmad Yulianto dan Ida memiliki kesamaan dalam objek penelitiannya yakni sama – sama menganalisis strategi meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas rendah. Terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Penelitian terdahulu berfokus pada media yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca yaitu

¹⁹ Rahmah Kumullah, dkk., “Peningkatan Membaca Permulaan Melalui Media Flash Card Pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan*, No. 2 (2019), hal.41.

flashcard sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti, berfokus bagaimana meningkatkan kemampuan membaca siswa melalui strategi guru kelas.

5. Penelitian karya Zafiya Zahra Hasnaunnuha tahun 2020 yang berjudul “*Strategi Guru Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Dahlia Rembiga Mataram*”. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif di mana sumber data yang diperoleh dari data primer dan data sekunder. Subjek penelitian ini guru TK dan siswa TK usia 5-6 tahun. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan data dalam penelitian menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Teknik analisis data dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, strategi guru dalam pembelajaran membaca permulaan dilakukan melalui tiga tahap. Pertama, perencanaan dibuat oleh guru dalam bentuk RPPM dan RPPH, RPPH. Selain membuat RPPH guru juga menyiapkan media pembelajaran. Kedua, pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan sistem luring (kunjungan). Pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan dengan memakai media kartu huruf, media kartu kata bergambar, media kartu kata, metode bermain dan bernyanyi, metode tanya

jawab, metode pemberian tugas. Ketiga, penilaian melalui pengamatan/observasi, percakapan/tanya jawab, dan pemberian tugas, dengan menggunakan lembar *checklist*. Pada penelitian ini, peneliti menemukan faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan. Faktor pendukungnya adalah media yang bervariasi dan menarik, tingkat kecerdasan dan minat belajar anak, serta peran orang tua. Sedangkan faktor penghambatnya adalah anak yang sulit konsentrasi, alokasi waktu yang terbatas, sarana dan prasarana.²⁰ Terdapat perbedaan penelitian Zafiya Zahra Hasnaunnuha dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Fokus dari penelitian terdahulu bertempat di jenjang TK sedangkan peneliti di jenjang SD, selain itu fokus penelitian Zafiya Zahra pada strategi pembelajaran membaca, sedangkan peneliti memfokuskan kepada strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca.

6. Penelitian karya Herisfani Fauziah tahun 2018 yang berjudul “*Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Menulis Permulaan Siswa Kelas I MI*”. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis bagaimana upaya guru dalam mengembangkan kemampuan membaca menulis permulaan siswa di kelas 1. penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif sedangkan untuk

²⁰ Zafiya Zahra Hasnaunnuha, “Strategi Guru Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Dahlia Rembiga Mataram”, *Skripsi*, Mataram: Universitas Islam Negeri Mataram, 2020. hal. 83

teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini mencakup kepala sekolah dan guru kelas. Hasil dari kesimpulan penelitian ini menyatakan bahwa, upaya guru dalam mengembangkan kemampuan membaca menulis permulaan di kelas 1 yakni dengan cara memberikan les tambahan, memberikan buku bacaan, memanfaatkan waktu belajar dengan baik, mendikte siswa, menggunakan metode membaca eja, membaca lancar, memberikan motivasi, memberikan *reward*, memberikan bimbingan serta pengawasan, mengajak ke perpustakaan dan memberikan penilaian. Pada penelitian ini, peneliti juga menjelaskan hambatan guru dalam mengembangkan kemampuan membaca menulis permulaan. Hambatan guru yang dialami yaitu, susana kelas yang kurang kondusif dan terbatasnya buku pelajaran.²¹ Perbedaan antara penelitian Herisfani Fauziah dengan penelitian yang dilakukan peneliti, fokus dari penelitian terdahulu menganalisis upaya guru dalam meningkatkan membaca dan menulis, sedangkan peneliti berfokus pada strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca saja.

7. Penelitian karya Ilman Hanafi Destian, Dwiana Asih Wiranti, Aan Widiyono 2022 yang berjudul "*Strategi Guru Untuk Meningkatkan*

²¹ Herisfani Fauziah, "Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Menulis Permulaan Siswa Kelas I MI", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol.4, No. 2, (2018), hal. 173.

Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I SD di Masa Pandemi". Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Subjek penelitiannya guru dan siswa kelas I SDN 1 Bawu Jepara. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, strategi 'les membaca' dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa melalui: 1) Perencanaan (persiapan guru dalam menyampaikan materi dan penggunaan metode dan media pembelajaran); 2) Pelaksanaan strategi (langkah-langkah pembelajaran dan partisipasi siswa). Adapun faktor pendukung strategi guru yaitu orang tua, kebijakan sekolah, dan tersedianya media pembelajaran sedangkan faktor penghambat strategi guru yaitu internal diri siswa dan terbatasnya waktu pelaksanaan pembelajaran.²² Perbedaan antara penelitian yang dilakukan Ilman Hanafi Destian *dkk.*, dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Penelitian terdahulu berfokus pada strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca di masa pandemi dan kegiatan belajar dilaksanakan secara *online* (daring), sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti berfokus pada strategi guru dalam

²² Ilman Hanafi Destian, *dkk.*, "Strategi Guru Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I SD di Masa Pandemi", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* Vol. 1 No. 2 (2022), hal.197.

meningkatkan kemampuan membaca yang mana kegiatan belajarnya dilaksanakan secara langsung (luring).

8. Penelitian karya Nasrurroh tahun 2017 yang berjudul “*Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 di MI Mamba’ul Huda Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo Tahun Ajaran 2016/2017*”. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis datanya mengikuti konsep Milles dan Hubberman yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini, upaya guru sebagai inovator dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1. Guru memberikan les membaca, memberikan setrategi pembelajaran secara kelompok, memberikan metode klasikal dan sorogan. Kemudian, upaya guru sebagai fasilitator dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 adalah guru mengupayakan dengan cara memberikan fasilitas buku panduan belajar membaca jilid 1 – 7, gambar, dan buku-buku yang tersedia di perpustakaan. Guru memberikan motivasi terhadap siswa, guru memberikan bantuan terhadap siswa, dan memberikan arahan kepada siswa dan orang tua siswa.²³ Perbedaan penelitian

²³ Nasrurroh, “Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 di MI Mamba’ul Huda Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo Tahun Ajaran 2016/2017”, *Skripsi*, Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri (IAIN), 2017. hal. 94.

Nasruroh dengan peneliti terletak pada fokus penelitian, yang mana penelitian terdahulu memfokuskan upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca sedangkan peneliti berfokus pada strategi guru kelas.

Dari keseluruhan delapan literatur akademis yang di antaranya berupa skripsi dan jurnal, penelitian sama-sama membahas strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa akan tetapi berbeda dalam subyek, tujuan, waktu, serta lokasi penelitiannya. Adapun *novelty* atau kebaruan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti, penelitian ini menekankan strategi guru kelas dalam meningkatkan kemampuan membaca pada sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka.

B. Landasan Teori

1. Strategi Guru

a) Pengertian Strategi Guru

Istilah strategi pada mulanya digunakan dalam dunia kemiliteran. Strategi berasal dari bahasa Yunani '*strategos*' yang berarti jenderal atau panglima, sehingga strategi diartikan sebagai ilmu kejendralan atau ilmu kepanglimaannya sedangkan menurut ensiklopedia Indonesia disebutkan bahwa, strategi ialah ilmu perang. Maksud dari ilmu perang, untuk menyusun dan mengatur

perlengkapan– perlengkapan perang sedemikian rupa, sehingga kemenangan tercapai secara cepat.²⁴

Menurut Djamarah Bahri Syaiful, strategi merupakan siasat atau cara. Hal ini berarti sejumlah langkah yang direkayasa sedemikian rupa oleh guru untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi secara umum dapat diartikan sebagai suatu garis-garis haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.²⁵

Sedangkan menurut Pearce dan Robinson, strategi yaitu ‘rencana main’ suatu perusahaan. Strategi mencerminkan kesadaran perusahaan mengenai bagaimana, kapan dan di mana ia harus bersaing menghadapi lawan dan dengan maksud dan tujuan untuk apa.²⁶ Istilah strategi kemudian berkembang di dunia Pendidikan yang kemudian diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.²⁷ Hal Ini melibatkan pemilihan metode, pendekatan, sumber belajar, dan langkah – langkah yang akan digunakan untuk memfasilitasi pembelajaran dan mencapai hasil yang diinginkan. Strategi pendidikan memainkan peran kunci dalam

²⁴ Nurmadiyah, Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini, *Jurnal Al-Afkar* Vol. III, No. 1 (2015), hal. 16.

²⁵ Muhammad Warif, Strategi Guru Kelas dalam Menghadapi Peserta Didik yang Malas Belajar Class Teacher Strategy in Facing Lazy Students Learn, *Jurnal Pendidikan agama islam* Volume 4 No.1, Januari-Juni 2019, hal.44.

²⁶ Siti nurhasanah, dkk., “Strategi Pembelajaran”, (Jakarta: Edu Pustaka 2019), hal. 2.

²⁷ Muhammad Warif, Strategi Guru Kelas dalam Menghadapi Peserta Didik yang Malas Belajar Class Teacher Strategy in Facing Lazy Students Learn, *Jurnal Pendidikan agama islam* Volume 4 No.1, Januari-Juni 2019, hal.44.

membantu pendidik dan pembelajar mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan aktivitas belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar.²⁸ Proses pembelajaran ditandai dengan adanya interaksi edukatif yang terjadi, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan. Interaksi ini berakar dari pihak pendidik (guru) dan kegiatan belajar secara pedagogis pada diri peserta didik, berproses secara sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi.²⁹ Ketika melaksanakan proses belajar mengajar, pendidik diharuskan memiliki pemahaman dan pengenalan terhadap metode – metode pembelajaran.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan guru berperan sebagai pelaku penyampai materi, dan strategi sebagai langkah yang telah diatur untuk menyajikan proses pembelajaran. Guru seyogyanya memahami strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan cara yang digunakan oleh guru untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses

²⁸ Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, Belajar Dan Pembelajaran, *Jurnal Kajian Ilmuilmu Keislaman*, Vol. III, No. 2 (2017), hal. 337

²⁹ *Ibid.*, hal.338

pembelajaran. Dengan demikian, siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Strategi pembelajaran dibutuhkan untuk membantu guru menyusun rencana pembelajaran yang sistematis dan terstruktur sehingga memungkinkan siswa memiliki hasil belajar yang baik.

b) Peran Guru

Dalam proses mengajar di kelas, guru memiliki peran penting agar pembelajaran berjalan dengan lancar sehingga siswa dapat menerima pelajaran dari guru. Menurut Sabri sebagaimana yang dikutip Maulana, pandangan belajar mengajar mengantarkan pada konsekuensi kepada guru untuk meningkatkan peran dan kompetensinya. Proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru.³⁰ Adapun peran dari seorang guru dalam proses pembelajaran, sebagai berikut:

1) Guru sebagai pendidik.

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, serta lingkungannya. Maka dari itu, guru harus memiliki standar kualitas tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan

³⁰ Maulana Akbar Sanjani, "Tugas Dan Peranan Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar", *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*, Vol.6, No.1, Juni 2020.hal.37.

disiplin. Guru bertanggung jawab atas segala tindakan dalam pembelajaran di sekolah.³¹

2) Guru sebagai pengelola kelas.

Guru berperan sebagai pengelola kelas, guru hendaknya mampu mengolah kelas sebagai lingkungan sekolah. Lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan belajar mengajar terarah kepada tujuan pendidikan. Lingkungan yang baik adalah lingkungan yang menantang dan merangsang siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai lingkungan.³²

3) Guru sebagai mediator dan fasilitator.

Mediator ini dapat diartikan sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa. Misalnya saja menengahi atau memberikan jalan keluar atau solusi ketika diskusi tidak berjalan dengan baik. Mediator juga dapat diartikan sebagai penyedia media pembelajaran, guru menentukan media pembelajaran mana yang tepat digunakan dalam pembelajaran. Guru wajib memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar misalnya dengan menciptakan suasana kegiatan pembelajaran yang kondusif,

³¹ Mulyasa, Menjadi Guru Profesional Menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2011), hal. 37

³² Maulana Akbar Sanjani, "Tugas Dan Peranan Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar", *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*, Vol.6, No.1, Juni 2020.hal.37.

serasi dengan perkembangan siswa, sehingga interaksi belajar mengajar berlangsung dengan efektif dan optimal.³³

4) Guru sebagai pendorong kreativitas

Kreativitas ditandai dengan adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang belum ada, yang belum pernah diciptakan oleh orang lain. Sebagai orang yang kreatif, guru menyadari bahwa ia adalah seorang kreator atau motivator, yang berada di pusat proses pendidikan. Guru senantiasa berusaha menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik, sehingga peserta didik akan menilainya bahwa ia memang kreatif dan tidak melakukan secara rutin.³⁴

5) Sebagai motivator

Guru hendaknya dapat mendorong peserta didik agar bergairah dan aktif belajar, upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif – motif yang melatarbelakangi peserta didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah. Setiap saat guru harus bertindak sebagai motivator, karena dalam interaksi edukatif tidak mustahil ada di antara peserta didik yang malas belajar dan sebagainya.³⁵

³³ Ibid.,

³⁴ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Yang Kreatif Dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2015), hal. 51

³⁵ Maulana Akbar Sanjani, “Tugas Dan Peranan Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar”, *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*, Vol.6, No.1, Juni 2020.hal.37.

c) Strategi belajar mengajar

Ada empat strategi dasar dalam mengajar meliputi:

- 1) Menetapkan spesifikasi dan klasifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan. Maksudnya perubahan tingkah laku yang bagaimana diinginkan sebagai hasil belajar mengajar yang dilakukan. Artinya kegiatan belajar dijadikan sasaran. Sasaran yang dituju harus jelas dan terarah. Dengan demikian, tujuan pengajaran yang dirumuskan harus jelas dan konkret, sehingga mudah dipahami oleh anak didik
- 2) Memilih cara pendekatan belajara yang efektif dan tepat sehingga mencapai sasaran. Bagaimana cara guru memandang suatu persoalan, konsep, pengertian dan teori apa yang guru gunakan dalam memecahkan suatu kasus, akan mempengaruhi hasilnya. Jadi, dalam guru melakukan aktivitas pengajaran guru pastinya menghadapi peserta didik yang berbeda sifat dan karakternya. Guru hendaknya melakukan pendekatan yang berbeda tergantung dari keadaan siswa itu sendiri. SeHINGA hal ini akan menciptakan pendekatan yang efektif yang berdampak baik bagi lingkungan pembelajaran.
- 3) Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif.

Perlu diketahui penggunaan metode hanya bisa untuk mencapai satu tujuan tertentu. Guru hendaknya jangan menggunakan metode yang sama bila ingin mencapai tujuan diperoleh. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki kemampuan tentang penggunaan berbagai metode atau mengkombinasikan beberapa metode yang relevan sesuai tujuan yang diperoleh. Guru membutuhkan variasi dalam menggunakan teknik belajar mengajar supaya proses pembelajaran tidak membosankan.

- 4) Menetapkan norma – norma atau kriteria keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Guru harus memiliki pegangan yang dapat dijadikan ukuran untuk menilai sampai sejauh mana keberhasilan tugas – tugas yang telah dilakukannya. Sistem penilaian dalam kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu strategi yang tidak dapat dipisahkan dengan strategi dasar yang lainnya. Kemampuan penilaian ini harus dimiliki oleh seorang guru, karena dengan penilaian tersebut, guru dapat melihat keberhasilan peserta didik dalam belajar.³⁶

³⁶ Syaiful bahri dan Aswan zain, Strategi Belajar Mengejar, (Jakarta : Rineka Cipta 2018), hal.6-8

2. Kemampuan Membaca Siswa

a) Pengertian Membaca

Membaca sebagaimana yang dikemukakan Erwin adalah pengucapan kata-kata dan perolehan kata dari bahan cetakan. Kegiatan ini melibatkan analisis dan pengorganisasian berbagai keterampilan yang kompleks, termasuk di dalamnya pelajaran, pemikiran, pertimbangan, perpaduan, dan pemecahan masalah yang berarti menimbulkan penjelasan informasi bagi pembaca. Menurut Tarigan sebagaimana yang dikutip Erwin, membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui kata-kata/ bahan tulis atau memetik serta memahami arti yang terkandung di dalam bahan yang tertulis. Selanjutnya Soedarsono mengemukakan bahwa, membaca adalah aktivitas yang kompleks dengan mengarahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah, meliputi: orang harus menggunakan pengertian, khayalan, dan mengamati dan mengingat-ingat.³⁷

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian dari membaca adalah proses untuk memperoleh pemahaman terhadap suatu teks tertulis. Proses membaca melibatkan pengenalan huruf dan kata, pemahaman makna setiap kata dan kalimat, serta memahami isi keseluruhan teks. Membaca adalah suatu keterampilan penting yang

³⁷ Erwin Harianto, *Keterampilan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa*, *Jurnal didaktika* Vol.9, No. 1 (2020), hal.2.

dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, baik untuk memperoleh informasi dari berbagai sumber, mengembangkan wawasan, maupun untuk meningkatkan kemampuan bahasa dan kosakata. Keterampilan membaca juga sangat penting dalam pendidikan, di mana siswa belajar membaca untuk memperoleh pemahaman dalam berbagai materi pelajaran, serta untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan analisis. Oleh karena itu, pembelajaran membaca merupakan bagian penting dari pendidikan karena menjadi permulaan siswa untuk memahami pelajaran. Islam juga membahas mengenai pentingnya membaca. Allah SWT berfirman dalam QS. (Al Alaq (96)): 1-5

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۙ
خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ
إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۙ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۙ
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمُ ۝

Yang artinya:

“Bacalah dengan nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari al alaq. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar Qalam. Dialah yang mengajar manusia yang belum diketahui.”³⁸

³⁸ Tim Penerjemah Al-Qur'an UII, Qur'an Karim Dan Terjemahan Artinya, Cet. 11, (Yogyakarta: UII Press, 2014), hal. 1116.

Iqra' atau bacalah merupakan kata pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW dari wahyu pertama. Sedemikian pentingnya kata '*iqra'* ini, sehingga perlu diulang sebanyak dua kali dalam rangkaian wahyu pertama. Mungkin sedikit mengherankan ketika perintah tersebut ditujukan pertama kali kepada seseorang yang tidak pernah membaca kitab-kitab sebelum turunnya Alqur'an, bahkan seorang yang tidak pandai membaca suatu tulisan sampai akhir hayatnya. Perintah membaca (*iqra'*) pada surat tersebut terulang dua kali perintah kepada Rasulullah SAW, kemudian selanjutnya perintah kepada seluruh umatnya. Membaca adalah wasilah untuk belajar dan kunci ilmu pengetahuan, baik secara etimologis yaitu membaca dalam arti yang sempit, berupa membaca kata perkata dari huruf-huruf yang tertulis pada buku-buku atau kitab-kitab. Secara terminologis, yakni membaca dengan artian yang lebih, kompleks, menyeluruh, lebih luas, yaitu mengamati, menelaah, meneliti, mengobservasi alam semesta (ayat *al-kauniyah*).³⁹

Membaca adalah sebuah aktivitas yang memiliki banyak manfaat bagi siapa saja yang membacanya, di antara manfaat membaca adalah sebagai berikut: Pertama, membaca membantu melihat isi masalah. Membaca akan membuat lebih mudah melihat

³⁹ Siti Solekhah Masykur, "Tafsir Qur'an Surah Al-'Alaq Ayat 1 Sampai 5", *Jurnal Studi Keislaman* 2, no. 2 (2021), hal.73-74.

apa yang sedang dibicarakan seorang penceramah, guru, dosen, sebuah buku, dan program komputer. Kedua, membaca menambah wawasan intelektual. Belum ada sejarah yang tercatat di dunia bahwa seorang yang cerdas, memiliki daya intelektual tinggi, padahal tidak suka dengan membaca, atau pengetahuan yang didapatkan dari sumedi. Nabi Muhammad SAW pertama kali mendapat wahyu pertama dari Allah adalah tentang anjuran untuk membaca.⁴⁰

b) Kemampuan membaca permulaan

Kemampuan membaca selalu ada dalam setiap tema pembelajaran. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya penguasaan kemampuan membaca, karena kemampuan membaca merupakan salah satu standar kemampuan bahasa dan sastra Indonesia yang harus dicapai dalam setiap jenjang pendidikan, termasuk jenjang sekolah dasar. Kemampuan membaca menjadi dasar yang utama bagi pengajaran bahasa serta pengajaran mata pelajaran yang lain.⁴¹

Secara umum, definisi membaca menurut Tarigan sebagaimana yang dikutip muamar ialah memahami pola-pola bahasa dari gambaran tertulisnya.⁴² Membaca permulaan merupakan suatu keterampilan yang harus dipelajari serta dikuasai oleh pembaca.

⁴⁰ Nia Nuraida dan Lilis Nurteti, "Fungsi Membaca Dalam Konsep Pendidikan Islam", *jurnal Tarbiyat Al-Aulad* 1, no. 2 (2016), hal. 75.

⁴¹ Elia Irma Sari, dkk., "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Peserta Didik Di Kelas IV Sekolah Dasar", *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 7, No. 1, 2021, hal.75.

⁴² Muammar, *Membaca Permulaan Disekolah Dasar*, (Mataram: Sanabil Creative, 2020), hal.10

Pada tahap membaca permulaan, anak diperkenalkan dengan bentuk huruf abjad A sampai Z, kemudian huruf-huruf tersebut dilafalkan dan dihafalkan sesuai dengan bunyinya.⁴³

Membaca permulaan juga menekankan pada “menyuarakan” kalimat-kalimat yang disajikan dalam bentuk tulisan.⁴⁴ Maksudnya, siswa dituntut harus mampu mengucapkan kalimat tertulis dengan bahasa lisan. Tidak hanya mampu mengucapkan dengan kalimat tertulis dengan bahasa lisan. namun juga harus lancar dalam melafalkannya. Hal ini diutarakan oleh Sabarti Akhadiyah siswa harus dapat membaca wacana dengan lancar, bukan hanya membaca kata-kata ataupun mengenali huruf - huruf yang tertulis.⁴⁵

Sementara itu, membaca permulaan menurut Farida Rahim dalam Muamar merupakan suatu proses, proses *recording* dan *decoding*. Pada proses *recording*, pembelajaran membaca merujuk pada kata-kata dan kalimat yang kemudian diasosiasikan dengan bunyi – bunyi yang sesuai dengan sistem tulisan yang digunakan. Pada proses *decoding*, membaca merujuk pada proses penerjemahan rangkaian grafis ke dalam kata – kata.⁴⁶ Kemudian menurut Slamet, pembelajaran membaca permulaan lebih menitik-beratkan pada

⁴³ *Ibid.*,

⁴⁴ *Ibid.*, hal.11.

⁴⁵ *Ibid.*, hal. 11.

⁴⁶ *Ibid.*,

aspek – aspek yang bersifat teknis seperti: ketepatan dalam menyuarakan tulisan, lafal dan intonasi yang wajar, kelancaran serta kejelasan suara.⁴⁷

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan adalah siswa mampu mengenal huruf atau rangkaian huruf menjadi bunyi bahasa dengan menitik-beratkan pada aspek ketepatan menyuarakan tulisan, lafal dan intonasi yang wajar, kelancaran dan kejelasan. Sehingga dengan siswa memiliki kemampuan membaca permulaan, siswa lebih siap untuk memasuki tahap membaca lanjut atau membaca pemahaman di kelas tinggi.

c) Kesulitan belajar membaca

Kesulitan membaca adalah suatu hambatan yang dapat menyebabkan terhambatnya seseorang dalam kemampuan membacanya.⁴⁸ Kesulitan belajar membaca dapat dilihat dengan mengetahui ciri cirinya. Menurut Mulyono sebagaimana yang dikutip Muamar, ciri tersebut dapat dilihat: Pertama, memiliki kekurangan dalam penglihatan. Kedua, ketidakmampuan menganalisis kata menjadi hurufhuruf. Ketiga, kekurangan dalam memori visual. Keempat, kekurangan dalam auditoris. Kelima, ketidakmampuan memahami sumber bunyi. Keenam, ketidakmampuan mengolaborasikan penglihatan dan pendengaran. Ketujuh, kesulitan mengurutkan kata-kata dan huruf-huruf. Kedelapan, membaca kata

⁴⁷ *Ibid.*,

⁴⁸ Heny Kusuma Widyaningrum dan Cahyo Hasanudin, “Kajian Kesulitan Belajar Membaca Menulis Permulaan (MMP) di Sekolah Dasar [Study of Difficulty Learning to Read Beginning Writing (MMP) in Primary School]”, *Jurnal Pendidikan*, Vol.9 agustus, 2019. hal.192.

demis kata-kata. Kesembilan, ketidakmampuan dalam berpikir konseptual.⁴⁹

Selanjutnya, menurut Muamar para siswa mengalami kesulitan dalam membaca permulaan disebabkan oleh kesalahan berikut ini.⁵⁰

1) Penghilangan huruf atau kata

Para siswa seringkali menghilangkan huruf atau kata dalam belajar membacanya. Hal tersebut dilakukannya karena kekurangan dalam mengenal huruf, bunyi bahasa (fonik), dan bentuk kata atau kalimat. Biasanya, terjadi pada pertengahan atau akhir kata atau kalimat.

2) Penyisipan kata

Penyisipan kata ini terjadi karena siswa kurang mengenal huruf, membaca dengan cepat, atau karena bicaranya terlalu cepat dari membacanya. Misalnya: “Celana papa di lemari” dibaca “Celana papa ada di lemari.”

3) Perubahan kata

Perubahan kata merupakan kesalahan yang sering terjadi. Hal tersebut terjadi karena siswa kurang memahami kata sehingga menebak-nebak saja. Misal: “Koper mama di dalam mobil” dibaca “Koper ibu di dalam mobil”

4) Pengucapan kata salah

Ada tiga jenis kesalahan dalam pengucapan kata, yaitu: (1) pengucapan kata salah dan makna berbeda; (2) pengucapan kata salah tetapi makna sama, dan (3) pengucapan kata salah dan tidak bermakna.

5) Pengucapan kata dengan bantuan guru

Kesalahan pengucapan kata dengan bantuan guru ini terjadi ketika guru membantu siswa melafalkan kata-kata. Guru sudah

hal.23 ⁴⁹ Muammar, membaca permulaan disekolah dasar, (mataram: sanabil creative, 2020),

⁵⁰ Ibid.,

menunggu beberapa menit jawaban siswa tetapi belum juga siswa melafalkan kata-kata yang diharapkan. Sepertinya siswa juga kekurangan dalam mengenal huruf. Selain itu, siswa juga mengharap bantuan karena takut terjadi kesalahan.

6) Ragu-ragu dan tersendat-sendat

Kesalahan juga terjadi karena siswa ragu-ragu terhadap kemampuannya sehingga membaca dengan tersendat-sendat. Kesalahan ini terjadi karena siswa kurang mengenal huruf atau kekurangan pemahaman.

d) Metode dalam meningkatkan belajar membaca

Anak usia SD kelas rendah yaitu anak usia kelas 1 sampai kelas II atau Kelas III, dimana anak pada usia ini pikirannya masih melekat bagaimana menyenangkannya pada masa bermain di PAUD. Menurut para ahli pendidikan anak usia dini, anak usia 0- 8 tahun, sebagaimana di ungkapkan oleh Prof. Marjorry Ebbeck seorang pakar anak usia dini dari australia menyatakan bahwa, pendidikan anak usia dini adalah pelayanan pada anak mulai dari lahir sampai usia delapan tahun tahun.⁵¹ Jadi siswa kelas rendah yakni kelas 1 dan 2 masih tergolong anak usia dini, sehingga perlakuan guru harus spesial dalam mengajari siswa belajar.

Keberhasilan pembelajaran banyak ditentukan oleh beberapa faktor salah satunya adalah penentuan pemilihan strategi pembelajaran yang tepat. Guru bertindak sebagai fasilitator hendaknya mampu

⁵¹ Sunanah,” Kemampuan Membaca Anak Sekolah Dasar Kelas Rendah Bagian Dari Pengembangan Bahasa”, *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol.2., No.2., Oktober 2021, hal. 39

memberikan proses pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dengan melakukan pemilihan metode pembelajaran yang tepat sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.⁵² Maka pentingnya seorang guru menerapkan metode dalam mengajari siswa belajar membaca agar tujuan dari belajar tersebut dapat tercapai.

Metode belajar membaca yang dikemukakan muamar dalam bukunya yang berjudul ‘Membaca Permulaan di Sekolah Dasar’, mengemukakan metode ini dapat meningkatkan kemampuan membaca:

a) Metode abjad atau eja

Metode abjad diartikan belajar membaca yang dimulai dari mengeja huruf demi huruf. Dalam prosesnya, metode abjad ini mengenalkan siswa lambang-lambang huruf terlebih dahulu. Pengenalan lambang-lambang huruf atau abjad ini dimulai dari abjad A sampai dengan Z. Selanjutnya, siswa dikenalkan bunyi huruf atau fonem. Jadi, metode abjad ini merupakan metode membaca permulaan yang dimulai dengan melafalkan huruf-huruf konsonan dan huruf vokal.

Langkah-langkah pembelajaran metode abjad atau eja dimulai dengan memperkenalkan huruf-huruf secara alfabetis. Abjad-abjad yang dihafalkan dan dilafalkan oleh siswa adalah

⁵² Elvi Susanti, *Keterampilan Membaca*, cet ke-1, (Bogor: In Media 2022), hal.25

abjad dari A – Z. Setelah melewati membaca secara alfabetis, siswa diarahkan untuk berkenalan dengan suku kata dengan cara merangkai beberapa huruf yang sudah dikenalnya. Misalnya: Ba – Tu, dieja mulai dari huruf “Ba” kemudian “Tu”. Setelah itu, dilafalkan menjadi “BATU”.

b) Metode bunyi

Metode bunyi adalah metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan di kelas rendah dengan cara menyuarakan huruf konsonan dengan bantuan bunyi vokal tengah atau vokal depan. Metode bunyi berbeda dengan metode abjad. Perbedaanya terletak pada pengucapan huruf. Pada metode bunyi huruf diucapkan sesuai dengan bunyinya, sedangkan metode abjad huruf diucapkan sebagai abjad. Contoh metode bunyi: [a], [eb], [ec], dan seterusnya, sedangkan contoh metode abjad: /a/, /be/, /ce/, dan seterusnya. Untuk menggunakan metode bunyi ini, seorang guru memulainya dengan mengenalkan huruf abjad (A-Z). Abjad-abjad tersebut dihafalkan dan dilafalkan oleh para siswa sesuai dengan bunyinya menurut abjad. Tahap berikutnya, siswa diajak untuk mengenal suku kata dengan merangkai beberapa huruf yang telah dikenalnya. Berikut contohnya:

bucu → b, u → bu dieja menjadi be. u → bu dibaca bu; c, u → cu dieja menjadi ce.u → cu dibaca cu menjai bu-cu

c) Metode kata lembaga

Metode kata lembaga adalah metode membaca permulaan dengan cara mengenalkan kata, menguraikan kata menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf, lalu menggabungkan huruf menjadi suku kata, dan suku kata menjadi kata, serta memvariasikan atau mengubah kombinasi huruf yang sudah dikenal menjadi suku kata dan kata lain. Metode kata lembaga ini disebut juga dengan metode per-kata dengan cara menyajikan bahan materi kata-kata kepada anak dengan tujuan agar anak mampu mengucapkan keseluruhan bunyi bahasa dalam bentuk kata, sehingga para siswa akan lebih mudah mengingat makna dari kata yang dimaksud. Berikut contohnya:

mata → ma-ta → m-a-t-a → ma-ta → m a t a

d) Metode kupas rangkai suku kata

Metode kupas rangkai suku kata adalah metode pembelajaran membaca permulaan yang tidak menekankan pada bunyi yang dihasilkan atau tanpa memperdulikan siswa itu telah mengerti simbol atau belum. Metode kupas rangkai suku kata ini disebut juga metode kata. Metode kupas rangkai suku kata ini disebut juga metode iqra dalam pembelajaran baca-tulis al-Qur'an.

Dalam proses pembelajarannya, metode ini diawali dengan pengenalan suku kata seperti ba, bi, bu, be, bo, ca, ci, cu, ce, co, da, di, du, de, do, ga, gi, gu, ge, go, ka, ki, ku, ke, ko, dan seterusnya. Suku kata-suku kata tersebut, kemudian dirangkaikan menjadi katakata yang bermakna. Berikut contohnya:

- 1) bi-bi →bibi → b-i-b-i → bi-bi →bibi
- 2) ba-bi →babi → b-a-b-i → ba-bi →babi

e) Metode global

Metode global adalah metode pembelajaran membaca permulaan yang diawali dengan penyajian beberapa kalimat secara global. Metode global ini disebut juga dengan metode kalimat. Dalam pembelajaran membaca permulaan dengan metode global ini, biasanya pengenalan kalimat dibantu dengan gambar juga.

f) Metode SAS (Struktural, Analisis, Sintetik)

Metode SAS (Struktural, Analisis, Sintetik) adalah metode pembelajaran membaca permulaan yang diawali dengan penyajian kalimat utuh yang kemudian, diurai menjadi kata hingga menjadi suku kata dan huruf huruf yang berdiri sendiri. Setelah itu, menggabungkan kembali mulai dari huruf-huruf menjadi suku kata, kata, dan menjadi kalimat yang utuh. SAS memiliki kepanjangan struktural, analitik, dan sintetik.

Pertama, struktur. Struktur yang dimaksud adalah struktur bahasa. Struktur bahasa terdiri atas kalimat. Kalimat itu sendiri merupakan struktur dan mempunyai bagian yang disebut unsur bahasa (kata, suku kata, dan bunyi atau huruf).

Kedua, analitik. Analitik berarti memisahkan, menceraikan, membagi, menguraikan, membongkar, dan lain-lain. Hal ini berarti bahwa struktur kalimat tadi, dianalisis untuk memisahkannya dari strukturnya sehingga mudah dipelajari.

Ketiga, sintetik. Sintetik berarti menyatukan, menggabungkan, merangkai, meyusun, dan lain-lain. Jadi, sintetik ini mengarahkan siswa untuk mengenal kembali bentuk struktur pada bagian pertama dan kedua di atas.

Dengan metode SAS ini, pembelajaran membaca permulaan dapat menyajikan struktur kalimat yang digali dari pengalaman berbahasa siswa. Contoh: guru dapat menggunakan gambar, benda nyata, dan tanya jawab informal untuk menggali bahasa siswa.⁵³

Selanjutnya, Menurut Fernald untuk melatih peserta didik agar mampu membaca dengan lancar, dengan melatih peserta didik untuk membaca secara utuh, yaitu kata yang dipilih dari cerita yang

⁵³ Muammar, *Membaca Permulaan Disekolah Dasar*, (Mataram: Sanabil creative, 2020), hlm.30-39

dibuat peserta didik sendiri. Metode ini mencakup empat tahapan sebagai berikut:

- a) Peserta didik memilih materi atau katakata yang akan dipelajarinya, sementara guru menuliskan kata tersebut dengan huruf berukuran besar, selanjutnya peserta didik menelusuri kata tersebut dengan jarinya.
- b) Peserta didik belajar dengan melihat kata yang ditulis guru, mengucapkan, dan menyalinnya.
- c) Guru tidak lagi menuliskan kata, karena peserta didik belajar membaca dari kata-kata yang sudah dituliskan tersebut.
- d) Peserta didik sudah mampu mengenali kata-kata baru dengan membandingkannya dengan kata-kata yang sudah dipelajarinya.⁵⁴

⁵⁴ Ika Firma Ningsih Dian Primasari dan Asep Supena, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Disleksia Dengan Metode Multisensori Di Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu* Vol.5., No.4., (2021), hal.1804.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Penelitian kualitatif sifatnya mendasar dan naturalistik atau bersifat kealamian, serta tidak bisa dilakukan di laboratorium, melainkan di lapangan.⁵⁵ Bogdan dan Taylor sebagaimana yang dikutip Zuchri, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati; pendekatannya diarahkan pada latar dan individu secara holistik.⁵⁶

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode studi kasus di mana peneliti menggali suatu kasus dari fenomena tertentu. Studi kasus (*case study*) merupakan metode untuk menghimpun dan menganalisis data berkenaan dengan sesuatu kasus. Sesuatu yang dijadikan kasus biasanya karena ada masalah, kesulitan, hambatan, dan penyimpangan.⁵⁷ Pada penelitian ini, peneliti meneliti kasus yang terjadi di SD Negeri Pandak 2

⁵⁵ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet ke-1. (Makasar: Syakir Media Press, 2021), hal.30

⁵⁶ *Ibid*,

⁵⁷ Hardani dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Cet.1, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu 2020), hal.63.

Sidoharjo yakni masih terdapat siswa kelas 1 dan 2 belum memiliki kemampuan membaca. Adanya kasus tersebut, guru kelas mengimplementasikan strategi yang relevan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1 dan 2 SD Negeri Pandak 2 Sidoharjo, Sragen.

B. Tempat atau Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian akan dilakukan di SD Negeri Pandak 2 Sidoharjo, Sragen. Secara administratif sekolah ini masuk ke dalam wilayah Kecamatan Sidoharjo, Kabupaten Sragen.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah narasumber yang memberikan informasi mengenai penelitian yang dilakukan, yang terdiri:

1. Kepala Sekolah SD Negeri Pandak 2 Sidoharjo, Sragen.
2. Guru kelas 1 dan 2 SD Negeri Pandak 2 Sidoharjo, Sragen.
3. Siswa kelas 1 dan 2 SD Negeri Pandak 2 Sidoharjo, Sragen.
4. Guru PAI SD Negeri Pandak 2 Sidoharjo, Sragen.

D. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan yang akan dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut dilihat dari orang yang dianggap paling

tahu mengenai informasi yang dibutuhkan peneliti.⁵⁸ Dalam penelitian ini, peneliti memilih informan yang memiliki informasi dan mampu menjelaskan pokok-pokok persoalan berkenaan penerapan strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa SD Negeri Pandak 2 Sidoharjo, Sragen.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode observasi

Metode observasi merupakan cara pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan dengan mengamati objek penelitian secara langsung. Tujuan dari observasi adalah untuk mengumpulkan data tentang perilaku, aktivitas, atau karakteristik objek penelitian yang diamati. Observasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini meliputi: strategi pembelajaran membaca, dan proses pembelajaran saat di kelas.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengetahui untuk melengkapi data dan upaya memperoleh data yang akurat dan sumber data yang tepat.⁵⁹ Wawancara memungkinkan peneliti mengumpulkan data

⁵⁸ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makasar: Syakir media press 2021), hal.137

⁵⁹ Ditha Prasanti, " Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan", *Jurnal Ilmu Komunikasi* Vol. 6., No.1., (2018), hal.17.

yang beragam dari responden dalam berbagai situasi dan konteks.⁶⁰

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data dari informan tentang penerapan strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1 dan 2 SD Negeri Pandak 2 Sidoharjo Sragen.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti selain observasi dan wawancara yakni dokumentasi. Hal ini merupakan bukti unik dalam studi kasus yang tidak ditemui dalam interview dan observasi. Sumber ini merupakan sumber data yang dapat digunakan untuk mendukung data dari observasi dan *interview* (wawancara). Selain itu, telaah terhadap catatan organisasi dapat memberikan data tentang konteks *historis setting* organisasi yang diteliti. Sumber datanya dapat berupa catatan administrasi, surat menyurat, memo, agenda, dan dokumen lain yang relevan.⁶¹ Dokumentasi ini diperlukan untuk melengkapi data peneliti baik berupa sumber tertulis, media pembelajaran, gambar, dan foto yang semuanya dapat memberikan informasi oleh peneliti.

F. Keabsahan Data

Peneliti akan menggunakan teknik triangulasi dalam menguji keabsahan data. Dalam penelitian kualitatif terdapat kegiatan triangulasi

⁶⁰ Zhahara Yusra, dkk., "Pengelolaan Lkp Pada Masa Pandemi Covid-19", *Journal Of Lifelong Learning*, Vol.4, no. 1 (2021), hal.17.

⁶¹ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif", *Jurnal Humanika*, Vol.21., No.1., (2021), hal. 41.

yang dilakukan secara ekstensif, baik triangulasi metode (menggunakan lintas metode dalam pengumpulan data) maupun triangulasi sumber data (memakai beragam sumber data yang relevan) dan triangulasi pengumpul data (beberapa peneliti yang mengumpulkan data secara terpisah).⁶² Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan triangulasi sumber data. Sumber data yang didapat dari hasil wawancara terhadap informan. Wawancara dilakukan tidak hanya satu informan saja, akan tetapi wawancara juga melibatkan informan yang berada di lingkungan penelitian. Hal ini dilakukan untuk mencari sudut pandang yang berbeda dari tiap informan untuk mengecek kredibilitas sumber data.

G. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat simpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁶³ Data yang telah didapat oleh peneliti dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti akan mengklasifikasikan berdasarkan rumusan masalah yang diteliti. Kemudian secara tekun peneliti melakukan penjabaran dari data yang didapat. Tidak semua data akan dimasukan, peneliti akan memilah milih data yang terpenting dan relevan untuk

⁶² Hardani dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Cet.1, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu 2020), hal.19.

⁶³ Hardani, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: C.V. Pustaka ilmu group Yogyakarta 2020). hal 162.

dibahas kemudian data tersebut diambil kesimpulannya. Kemudian dipelajari secara lanjut dengan bentuk narasi deskriptif. Menurut Miles dan Huberman data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka.⁶⁴ Lebih jelasnya peneliti akan menjabarkan tahapan analisis data yang sesuai pendapat Miles dan Huberman sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan.⁶⁵ Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan semua data yang telah didapat kemudian akan memilah – milih data yang paling penting berkaitan dengan fokus penelitian yakni, strategi guru kelas dalam meningkatkan kemampuan membaca Siswa kelas 1 dan 2 SD Negeri Pandak 2 Sidoharjo, Sragen.

2. Penyajian data

Penyajian yang dimaksud Miles dan Huberman, sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan.⁶⁶ Peneliti menyajikan data secara uraian dari hasil wawancara yang berisi informasi dan temuan dari informan.

3. Penarikan simpulan

⁶⁴ *Ibid.*, hal.163.

⁶⁵ *Ibid.*, hal.164.

⁶⁶ *Ibid.*, hal 167

Peneliti akan menarik kesimpulan dari hasil data yang telah didapat melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Penarikan kesimpulan ini dilakukan sebagai sarana untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Profil SD Negeri Pandak 2 Sidoharjo, Sragen.

Nama Sekolah	: SD NEGERI PANDAK 2
NPSN	: 20312839
Akreditasi	: B
Jenjang Pendidikan	: SD
Status Sekolah	: Negeri
Alamat Sekolah	: Karangmanis RT 01 Sidoharjo, Sragen
SK Pendirian Sekolah	: 640/06/99/1992
Tanggal SK Pendirian	: 1966-01-01
Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
SK Izin Operasional	: 420/90/VII/2021
Tgl SK Izin Operasional	: 1910-01-01
Email	: sdn.pandak2@yahoo.com
No hp	: 0895392511741. ⁶⁷

2. Visi dan Misi

a. Visi

“BERPRESTASI, TAQWA PADA ILLAHI, TERAMPIL
DAN BERBUDI PAKERTI YANG LUHUR”

b. Misi

- 1) Memotivasi siswa dalam pelaksanaan bimbingan dan pembelajaran yang efektif.

⁶⁷ Dokumentasi SD Negeri Pandak 2 Sidoharjo, Sragen. 23 Mei 2023

- 2) Membimbing siswa dalam agamanya.
- 3) Mengembangkan potensi siswa.
- 4) Meningkatkan disiplin sebagai warga sekolah
- 5) Menumbuhkembangkan rasa cinta Tanah air dan Bangsa.

3. Tujuan sekolah

a. Tujuan jangka pendek

- 1) Meningkatkan kerindangan dan keindahan lingkungan sekolah.
- 2) Maksimal dalam prestasi dan kelulusan.
- 3) Maksimal dalam perolehan nilai UAS/UN.
- 4) Maksimal dalam berkompetesi baik akademik maupun non akademik.
- 5) Mengoptimalkan dalam kegiatan belajar mengajar.
- 6) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang aktif, kreatif, dan efektif.
- 7) Mengembangkan potensi anak sesuai dengan bakat dan kemampuannya.

b. Tujuan jangka menengah

- 1) Tertib disiplin di sekolah, rumah, dan masyarakat.
- 2) Terampil mengoperasikan komputer.
- 3) Menumbuhkan semangat kinerja seluruh warga sekolah.

- 4) Menanamkan budaya peduli sesama manusia dan budi pakerti yang luhur.
 - 5) Pengelolaan kantin yang ramah lingkungan.
- c. Tujuan jangka panjang
- 1) Terciptanya suasana santun menghormati, saling menghormati, dan saling menghargai antara warga sekolah.
 - 2) Terciptanya keseimbangan antara IQ, EQ, dan SQ.
 - 3) Terwujudnya prestasi yang optimal dari semua warga sekolah.
 - 4) Terwujudnya suasana yang sejuk, nyaman, sehat dan indah.⁶⁸

4. Data daftar pendidik dan tenaga kependidikan

Tabel 4.1

Data Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan⁶⁹

NO	NAMA	Jenis PTK
1.	Wiwik Widiarti, S.Pd.SD	Kepala Sekolah
2.	Muhamad Afandi S.Pd.	Guru Kelas
3.	Rasini, S.Pd.	Guru Kelas
4.	Dwi Triwudjutingsih, S.Pd.	Guru Kelas
5.	Dinaruul Tri Aprianti, S.Pd.SD	Guru Kelas
6.	Sri Utami, S.Pd.	Guru Kelas
7.	Siti Kumairoh, S.Pd.I.	Guru Mapel

⁶⁸ Dokumentasi SD Negeri Pandak 2 Sidoharjo, Sragen. 23 Mei 2023

⁶⁹ Dokumentasi SD Negeri Pandak 2 Sidoharjo, Sragen. 23 Mei 2023

8.	Fauzan Ahmadi, S.Pd.	Guru Kelas
----	----------------------	------------

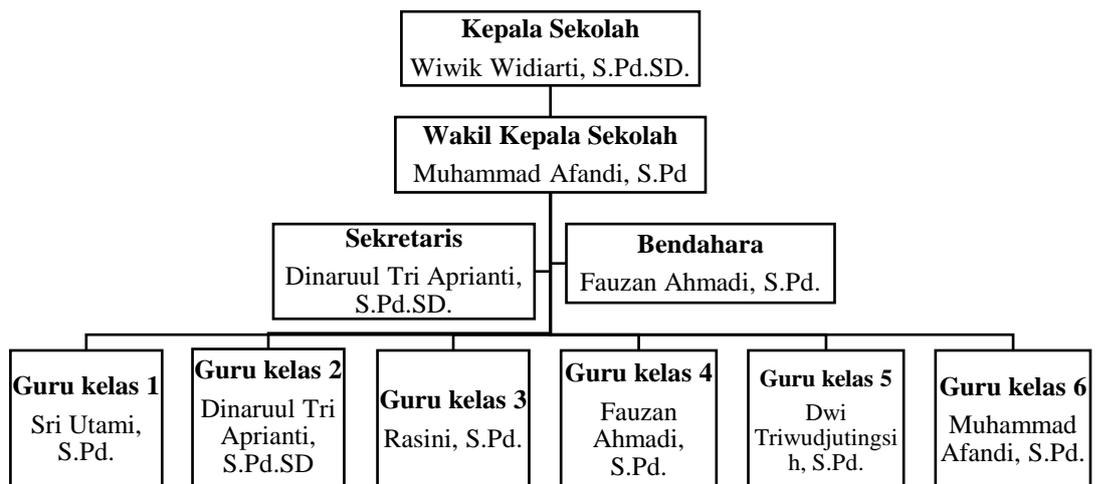
5. Data siswa

Tabel 4.2
Data Siswa SD Negeri Pandak 2 Sidoharjo
Tahun Pelajaran 2022/2023⁷⁰

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 3	3	6	9
Tingkat 2	4	2	6
Tingkat 6	5	3	8
Tingkat 4	2	1	3
Tingkat 5	5	2	7
Tingkat 1	3	1	4
Total	22	15	37

6. Struktur organisasi SD Negeri Pandak 2 Sidoharjo, Sragen.

Di bawah ini merupakan struktur organisasi dari SD Negeri Pandak 2 Sidoharjo, Sragen.⁷¹



⁷⁰ Dokumentasi SD Negeri Pandak 2 Sidoharjo, Sragen. 23 Mei 2023

⁷¹ Dokumentasi SD Negeri Pandak 2 Sidoharjo, Sragen. 23 Mei 2023

B. Hasil Penelitian

Jenis dari penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Peneliti terlibat langsung dalam proses pengumpulan data dan analisis data, sehingga memungkinkan untuk memahami perspektif dari informan. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari hasil observasi langsung, hasil wawancara dan dokumentasi untuk melengkapi data peneliti baik berupa sumber tertulis, media pembelajaran, gambar, foto yang semuanya dapat memberikan informasi tambahan bagi peneliti.

Penentuan informan dalam wawancara menggunakan *Teknik Purposive sampling*. Di mana peneliti berhasil melakukan wawancara terhadap enam informan yakni Bu Wiwik selaku kepala sekolah, Bu Utami guru kelas 1, Bu Dina guru kelas 2, Bu Siti guru PAI kelas 1 dan 2, Rafa siswa kelas 1 dan Diah Ayu siswa kelas 2. Data hasil observasi dan dokumentasi berguna untuk melengkapi data yang tidak terungkap dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Adapun penjelasan dari semua data yang sudah didapatkan oleh peneliti berfokus pada pertanyaan sebagai berikut:

1. Kemampuan membaca Siswa kelas 1 dan 2 SD Negeri Pandak 2 Sidoharjo, Sragen.

Sebelum menganalisis kemampuan membaca siswa kelas 1 dan 2 di SD Negeri Pandak 2 Sidoharjo, Sragen. Maka perlu memahami arti dari siswa yang sudah memiliki kemampuan membaca. Siswa dikatakan memiliki kemampuan membaca apabila

siswa mampu membaca dengan lancar setiap kata atau kalimat tanpa harus dieja.⁷² Pernyataan tersebut merupakan benang merah dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap 4 informan yakni Guru kelas 1 dan 2, Guru PAI, dan Kepala Sekolah SD Negeri Pandak 2 Sidoharjo, Sragen. Di bawah ini merupakan data yang didapat peneliti terhadap kemampuan membaca siswa kelas 1 dan 2 SD Negeri Pandak 2 Sidoharjo, Sragen:

a) Kemampuan membaca siswa kelas 1

Untuk menganalisis kemampuan membaca siswa kelas 1, peneliti melakukan observasi pada saat guru mengajar. Saat proses pembelajaran berlangsung, peneliti menemukan aktivitas literasi yang dilakukan guru yakni siswa mengawali pembelajaran dengan membaca kata sederhana secara bergantian. Guru menuliskan kata sederhana di papan tulis kemudian siswa membacanya. Pada saat siswa membaca kata sederhana tersebut, siswa mampu melafalkan dengan benar kata yang ditulis gurunya. Akan tetapi guru juga membantu siswa bila mana siswa lama dalam merespon kata yang ia baca. Kemudian ada satu siswa yang di mana masih terbata bata dalam membaca. Guru mendikte setiap huruf yang berada di papan tulis tersebut.⁷³

⁷² Wawancara Kepala Sekolah SD Negeri Pandak 2 Sidoharjo, Sragen, 20 Mei 2023

⁷³ Observasi proses pembelajaran di SD Negeri Pandak 2 Sidoharjo, 3 Oktober 2023

Lebih jelasnya peneliti melakukan wawancara dengan Bu Utami guru kelas 1, untuk mengetahui kemampuan membaca siswa kelas 1. Beliau mengatakan bahwa:

“Untuk di kelas 1 itu yang berjumlah 4 murid. Saya dapati 3 anak memang dari TK sudah punya *basic* untuk pengenalan huruf dan murid satunya memang belum karna TKnya tidak selesai. Awal mulanya mereka itu saya katakan lumayan karna sudah bisa mengenal huruf A-Z terus 4 suku kata ‘mata’ mereka sudah bisa membacanya. Kemudian kalau huruf akhir, misal satu huruf terakhir kadang masih bingung.”⁷⁴

Peneliti juga mewawancarai Ibu Siti selaku guru PAI untuk mengambil sudut pandang yang berbeda terhadap kemampuan membaca kelas 1, beliau mengatakan bahwa:

“Kalau kelas satu itu masih sangat susah karena ada yang dari TK, ada yang belum dari TK. Kalau membaca itu dari TK itu sudah lumayan kalau yang bukan dari TK benar dari nol. Jadi istilahnya kalau kelas 1 itu benar benar membimbing mulai dari awal, akan tetapi di kelas 1 ini untuk mengenal huruf A-Z sudah bisa tetapi untuk membaca kata masih bingung”⁷⁵

Menurut hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, Siswa kelas 1 SD Negeri Pandak 2 Sidoharjo sudah memiliki kemampuan membaca dalam hal membaca kata sederhana. Siswa mampu membaca kata sederhana dengan

⁷⁴ Wawancara Bu Utami di SD Negeri Pandak 2 Sidoharjo, Sragen, 20 Mei 2023

⁷⁵ Wawancara Bu Siti Karomah di SD Negeri Pandak 2 Sidoharjo, Sragen, 23 Mei 2023

lancar. Namun masih terdapat satu siswa yang belum mampu membaca sama sekali sedangkan menurut hasil wawancara Guru kelas 1 SD Negeri Pandak 2 Sidoharjo mengatakan, siswa belum sepenuhnya memiliki kemampuan membaca. Siswa masih terkendala dalam membaca huruf akhiran. Meskipun terkendala dalam membaca akhiran siswa sudah mampu mengenal huruf dan mampu membaca suku kata, sedangkan menurut guru PAI SD Negeri Pandak 2 Sidoharjo siswa kelas 1 masih mengalami kendala dalam membaca kata.

b) Kemampuan membaca siswa kelas 2

Peneliti melakukan observasi di kelas 2 pada saat pelaksanaan Penilaian Tengah Semester (PAT). Pada saat itu, aktivitas yang dilakukan guru kelas tidak hanya sekedar mengawasi siswa mengerjakan soal ujian. Akan tetapi juga membacakan pertanyaan dan pilihan ganda dari soal ujian tersebut. Hal tersebut beliau lakukan terhadap siswa yang belum mampu membaca dengan lancar, sehingga guru tersebut membantu siswa membacakan soal ujian dan uraian pilihan gandanya.⁷⁶ Untuk lebih jelasnya peneliti berhasil

⁷⁶ Observasi proses pembelajaran di SD Negeri Pandak 2 Sidoharjo, Sragen, 21 November 2022.

mewawancarai guru kelas 2 yakni Ibu Dina, beliau mengatakan:

“Kalau siswa kelas 2 di SDN Pandak 2 ini memang rata rata anak anak sudah bisa membaca tapi ada anak yang belum bisa membaca 2 anak”⁷⁷

Peneliti juga mewawancarai Bu Siti selaku guru PAI agar mendapatkan informasi yang lengkap dan menilai pernyataan dari guru kelas sehingga tidak bersifat subjektif, beliau mengatakan bahwa:

“Kalau kelas 2 itu sendiri sudah lumayan karena mulai dari kelas 1 gurunya sudah benar benar maksimal mungkin bagaimana membuat anak ini bisa mengerti huruf dan membaca. Jadi untuk kelas dua itukan sudah lumayan paham meskipun ada beberapa yang masih terbata bata tapi untuk kelas dua sudah bisa mengenal huruf dengan baik.”⁷⁸

Dari hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan kemampuan siswa dalam membaca di kelas 2 SD Negeri Pandak 2 Sidoharjo masih rendah. Masih ditemukannya 2 siswa yang belum bisa membaca dengan lancar. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi yang mana guru kelas harus mendampingi siswa tersebut membacakan soal ujian. Kemudian menurut pernyataan guru PAI, siswa kelas 2 ini sebenarnya sudah mampu mengenal huruf akan tetapi, siswa masih terbata bata dalam membaca.

⁷⁷ Wawancara Bu Dina di SD Negeri Pandak 2 Sidoharjo, Sragen, 23 Mei 2023

⁷⁸ Wawancara Bu Siti Karomah di SD Negeri Pandak 2 Sidoharjo, Sragen, 23 Mei 2023

Melihat fenomena tersebut, peneliti mewawancarai kepala sekolah untuk menanggapi permasalahan yang terjadi di kelas 1 dan 2 terhadap kemampuan membaca siswa yang masih rendah. Bu Wiwik sebagai Kepala Sekolah SD Negeri Pandak 2 sidoharjo beliau mengatakan:

“Kalau saya melihat kemampuan membaca siswa kelas 1 dan 2 itu sama perkembangannya itu hanya berbeda sedikit saja, antara kelas 1 dan 2 memiliki kesamaan dalam muatan materi untuk diajarkan membaca permulaan. Bedanya di kelas 2 siswanya mulai mampu memahami bacaan sedangkan di kelas satu masih tahap pengenalan karena kelas satu itu kan tahap peralihan dari TK, jadi perlu ada pengenalan terlebih dahulu huruf atau suku kata.”⁷⁹

Peneliti menyadari bahwa guru di sana telah berusaha semaksimal mungkin supaya siswa memiliki kemampuan membaca. Semaksimal guru mengajar pastinya ada faktor yang menjadi penyebab siswa belum lancar dalam membaca. Peneliti berhasil mendapatkan informasi dari guru kelas dan guru mata pelajaran PAI mengapa siswa kelas 1 dan 2 SD Negeri Pandak 2 Sidoharjo belum lancar membaca.

1) Faktor lingkungan

Lingkungan yang dimaksud di sini adalah lingkungan keluarga dari siswa itu sendiri. Kepedulian dan kesadaran orang tua dalam mendampingi anak

⁷⁹ Wawancara Bu Wiwik di SD Negeri Pandak 2 Sidoharjo, Sragen, 23 Mei 2023

belajar masih rendah. Mereka beranggapan anak itu masih kecil sehingga membebaskan anak itu bermain begitu saja tanpa ada upaya untuk mengajarkan membaca. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru kelas 1 Bu Utami yang mengatakan:

“Kalau disini ada satu siswa yang belum bisa membaca. Siswa itu saya katakan unik karna memang *background* dari orang tuannya yang agak rewel bahasanya kek gitu. Dia berpendapat bahwa anak itu merasa, anaknya masih kecil jadi dia belum mengajarkan banyak hal kemudian terlalu *overprotective*. Jadi kalau bermain sama teman teman itu tidak boleh begini begini”⁸⁰

Pernyataan yang sama juga diungkapkan Bu Dina selaku guru kelas 2 SD Negeri Pandak 2 Sidoharjo, Beliau mengatakan:

“faktor orang tuanya yang kurang mendukung atau kurangnya pendampingan dari orang tua. Nah orang tuanya tersebut mungkin sicut bekerja, karna mayoritas orang tua yang disini banyak yang merantau sedangkan di rumah itu hanya dengan kakek atau nenek saja. Jadi mungkin kakek neneknya kurang memberikan dukungan, memberikan dorongan agar anak itu mau belajar. sehingga anak itu sering bermain yang menyebabkan anak itu malas membuka buku.”⁸¹

Peneliti juga berhasil mewawancarai Bu Siti selaku Guru PAI kelas 1 dan 2 SD Negeri Pandak 2 Sidoharjo, untuk menilai dari pernyataan yang telah disampaikan

⁸⁰ Wawancara Bu Utami di SD Negeri Pandak 2 Sidoharjo, Sragen, 23 Mei 2023

⁸¹ Wawancara Bu Dina di SD Negeri Pandak 2 Sidoharjo, Sragen, 23 Mei 2023

guru kelas agar tidak bersifat subjektif, beliau mengatakan:

“Kalo saya tidak bisa menyalahkan guru karena ada faktor dari diri siswanya itu sendiri misalnya ada siswa yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi tapi ada juga anak yang benar benar, karena mungkin faktor dirumahnya juga, orang tua yang kurang kontrol juga ke anaknya tidak mau mengulangi pembelajaran disekolah karena orang tua tersebut merasa bahwa anaknya itu masih kecil yang masih senang bermain sehingga orang tua kurang menekan untuk bisa membaca. Padahal tidak seperti itu, justru waktu pembelajaran yang paling banyak itu ketika dirumah disekolah hanya beberapa jam saja. Peran orang tua sangat berpengaruh, misalnya saat hafalan surat, itu kalau hafalanya Cuma disekolah saja itu pasti tidak bisa, tapi ada *controlling* dari orang tua dirumah dia mengeddrill dirumah itukan pastikan juga kualitas belajar anak itu sendiri. Kalau semata mata diserahkan sekolah semua tidak mungkin bisa kitakan mengajar banyak anak. Tidak mungkin kalau kita fokus sama satu anak itu saja yang belum bisa nanti yang lain bakal ketinggalan”⁸²

2) Faktor latar belakang pendidikan siswa

Di SD Negeri Pandak 2 Sidoharjo ada siswa kelas 1 yang tidak selesai TK sehingga guru kelas perlu mengeddrill kembali anak untuk belajar mengenal huruf. Pernyataan tersebut disampaikan oleh guru kelas 1 Bu Utami:

“Kemudian dari perpindahan juga dari Jakarta kesini. Kenapa pindah? Karna sebenarnya orang sini. Dulu pernah tk, dan tknya tidak selesai tapi menurut saya

⁸² Wawancara Bu Siti Karomah di SD Negeri Pandak 2 Sidoharjo, Sragen, 23 Mei 2023

semakin hari kalua didril. Didril itu saya gunakan banyak cara dan variasi itu juga sudah mulai ada peningkatan.”⁸³

3) Faktor minat siswa membaca

Minat diartikan sebagai keinginan atau kebutuhan dari seseorang. Keinginan dan kebutuhan ini datang langsung dari diri seseorang. Maka, minat ini mempunyai pengaruh yang besar terhadap belajar membaca.⁸⁴ Siswa di SD Negeri Pandak 2 Sidoharjo dalam minat belajar membaca masih pada taraf yang rendah. Minat siswa dalam membaca harus dibangun supaya tidak memiliki rasa malas dalam belajar. Hal tersebut menjadi penyebab siswa belum memiliki kemampuan membaca. Pernyataan tersebut diungkapkan oleh guru kelas 2 Bu Dina sebagai berikut:

‘Ada 2 anak yang belum bisa membaca, sebagian besar anak itu mungkin sudah malas untuk membuka buku dan mungkin kurang belajar. Kemudian untuk yang malas belajar tersebut ketika belajar dikelas, saya mencoba untuk memberikan bacaan dengan berbagai gambar jadi anak itu bisa tertarik untuk belajar karna melihat gambar yang menarik tersebut.’⁸⁵

⁸³ Wawancara Bu Utami di SD Negeri Pandak 2 Sidoharjo, Sragen, 23 Mei 2023

⁸⁴ Muammar, *Membaca Permulaan Disekolah Dasar*, (Mataram: Sanabil creative, 2020), hlm.22

⁸⁵ Wawancara Bu Dina di SD Negeri Pandak 2 Sidoharjo, Sragen, 23 Mei 2023

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan, Siswa kelas 1 dan 2 SD Negeri Pandak 2 Sidoharjo, belum memiliki kemampuan membaca disebabkan: Pertama, faktor lingkungan siswa yakni kepedulian dan kesadaran orang tua akan pentingnya belajar membaca sejak dini. Mereka berganggapan usianya yang masih kecil membebaskan anak bermain tanpa mengingatkan mereka untuk belajar membaca. Kedua, faktor latar belakang pendidikan siswa yang mana terdapat siswa yang tidak selesai TK sehingga guru kelas mengulang kembali mengenalkan huruf, sedangkan siswa yang tamat TK memiliki *basic* mengenal huruf. Ketiga, faktor minat siswa dalam membaca masih rendah.

2. Strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Siswa kelas 1 dan 2 SD Negeri Pandak 2 Sidoharjo, Sragen.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Bu Wiwik selaku kepala sekolah menyatakan bahwa guru kelas 1 dan 2 sudah menerapkan strategi dalam meningkatkan kemampuan membaca. Beliau mengatakan:

“Guru kelas sudah menerapkan dengan berbagai macam cara. Guru itu selalu menggunakan metode metode supaya anak anak bisa dan mampu bagaimana caranya membaca dengan lancar.”⁸⁶

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh guru PAI Bu Siti bahwa:

⁸⁶ Wawancara Bu Wiwik di SD Negeri Pandak 2 Sidoharjo, Sragen, 23 Mei 2023

“Saya yakin sudah pastinya guru guru disini menerapkan strategi yang berbeda beda, kayak misalnya pada pagi hari setelah sholat dhuha guru mengajak siswa membaca terlebih dahulu.”⁸⁷

Dari hasil wawancara dari para informan di atas dapat disimpulkan, Guru kelas 1 dan 2 SD Negeri Pandak 2 sudah melaksanakan strategi dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Tidak hanya satu strategi yang diterapkan, guru kelas menerapkan strategi yang berbeda-beda untuk mengatasi siswa yang belum memiliki kemampuan membaca.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, guru kelas 1 dan 2 SD Negeri pandak 2 menerapkan strategi meningkatkan kemampuan membaca sebagai berikut:

a) Pengenalan huruf dan kata dengan media *flashcard*

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Utami selaku guru kelas 1 beliau mengatakan:

“Untuk kelas 1 saya terapkan, pertama mengulangi pengenalan huruf, suku kata dan penggunaan *flashcard* kartu yang ada gambar dan warnanya. Jadi anak-anak itu, karna peralihan dari TK saya cari yang menarik dulu karena kalau langsung dikasih suruh baca tulis dsb., pasti akan merasa jenuh dan anak itu tidak akan cepat paham. Saya kasih *flashcard* ada gambarnya juga sebagian, terus ada dua suku kata saya ajarkan menggabungkan saya suruh seperti itu.”⁸⁸

⁸⁷ Wawancara Bu Siti Karomah di SD Negeri Pandak 2 Sidoharjo, Sragen, 23 Mei 2023

⁸⁸ Wawancara Bu Utami di SD Negeri Pandak 2 Sidoharjo, Sragen, 23 Mei 2023

Pemanfaatan media *flashcard* ini bertujuan untuk membantu guru agar siswa tertarik membaca. Apabila langsung disuruh untuk membaca, siswa akan mudah jenuh dan bosan. Media *flashcard* digunakan guru sebagai sarana menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Terdapat gambar yang berwarna – warni di media *flashcard* yang mana hal itu menumbuhkan rasa ingin tahu siswa. Guru memulai mengajarkan siswa membaca dari dua suku kata ataupun menggabungkan kata.

Seperti yang sudah dijelaskan di atas, selain membantu siswa belajar membaca suku kata, media *flashcard* ini dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Pernyataan di atas disampaikan langsung oleh Rafa siswa kelas 1 SD Negeri Pandak 2 Sidoharjo yang mengatakan:

“Yang membuat senang saat belajar membaca karena melihat huruf yang berwarna warni, terus disitu ada gambarnya dibawahnya ada tulisan.”⁸⁹

b) Guru membacakan dan menceritakan

Guru kelas menerapkan strategi membacakan dan menceritakan dalam mengajari siswa membaca. Guru memberikan buku bacaan yang di dalamnya terdapat

⁸⁹ Wawancara Rafa di SD Negeri Pandak 2 Sidoharjo, Sragen, 23 Mei 2023

gambar beserta keterangan dari gambar tersebut. Guru membacakan keterangan gambar tersebut dan menceritakannya. Pernyataan di atas berdasarkan hasil wawancara guru kelas 1 Bu Utami beliau mengatakan:

“Seperti itu tidak cukup juga karna kalau pake itu pastinya bosan karna anak anak apalagi awal awal dulu. Saya kasih buku bacaan akan tetapi yang baca saya dulu, karena mereka belum bisa membaca lancar. saya bacakan dan ceritakan saya kasih tahu gambarnya gimana semenarik anak. Setelah itu anak lama lama akan tertarik juga.”

c) **Metode pengulangan (*drill*)**

Aktivitas pengulangan ini dilakukan dengan cara menulis dan membaca. Guru memberikan *list* huruf dua sampai tiga suku kata. Kemudian siswa didikte untuk menulis dari kata tersebut. Setelah itu, siswa membaca dari apa yang telah ia tulis. Kegiatan itu dilakukan secara berulang ulang sehingga siswa terbiasa dan mampu membaca dengan lancar. Pernyataan tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 1 Bu Utami yang mengatakan:

“Kemudian juga ada kalau pagi saya suruh tulis kata yang dia pelajari kemarin setidaknya dua suku kata tiga suku kata kemudian saya dikte. Jadi anak bisa cepetnya diulang atau pengulangan, setiap pagi saya review dulu sebelum masuk kemateri berikutnya. Saya review dulu kemarin menulis apa. Jadi saya kasih list pagi itu menulis dengan didikte. Setelah dia tahu kemudian ia baca, kemudian menulis lagi

dan membacanya. Dirumah juga saya tugas untuk menulis dan membaca.”⁹⁰

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh Rafa siswa kelas 1 yang mengatakan:

“Guru mengajari dengan didekte ketika pagi hari”⁹¹

Strategi pengulangan ini juga diterapkan oleh guru kelas 2 Bu Dina namun memiliki perbedaan dalam penerapannya, beliau mengatakan:

“Anak-anak saya beri buku cerita bergambar jadi anak-anak setiap sebelum pelajaran kita lakukan literasi, anak-anak membaca satu persatu untuk membiasakan anak-anak membaca dan membaca setiap hari selama 30 menit. Jadi kalau kita ulang ulang terus untuk membaca akan terbiasa mengenal huruf dan kata, sehingga dari kebiasaan itu dapat menumbuhkan minat baca.”⁹²

Siswa kelas 2 Diah Ayu mengatakan hal yang sama dengan apa yang dikatakan oleh Bu Dina, ia mengatakan:

“Kadang Bu Dina itu mengajarnya dengan ditulis terlebih dahulu kemudian membaca satu persatu kemudian dieja. Ngajarnya itu pas pagi atau setelah istirahat.”⁹³

Dari paparan di atas dapat diambil kesimpulan, penerapan strategi guru kelas dalam meningkatkan kemampuan siswa SD Negeri Pandak 2 Sidoharjo, Sragen. Guru menerapkan strategi

⁹⁰ Wawancara Bu Utami di SD Negeri Pandak 2 Sidoharjo, Sragen, 23 Mei 2023

⁹¹ Wawancara Rafa di SD Negeri Pandak 2 Sidoharjo, Sragen, 23 Mei 2023

⁹² Wawancara Bu Utami di SD Negeri Pandak 2 Sidoharjo, Sragen, 23 Mei 2023

⁹³ Wawancara Diah Ayu di SD Negeri Pandak 2 Sidoharjo, Sragen, 23 Mei 2023

yang bebebeda-beda. Pertama, guru menggunakan media *flashcard* supaya siswa tertarik untuk membaca. Kedua, guru membacakan dan menceritakan dari buku bacaan. Ketiga, melakukan pengulangan(*drill*) dari kata yang telah ia tulis kemudian membacannya.

Selain penerapan strategi yang dilaksanakan oleh guru kelas, peneliti juga menemukan pandangan lain dari guru PAI mengenai strategi yang dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa. Bu Siti selaku guru PAI SD Negeri Pandak 2 Sidoharjo mengatakan:

“Ada metode silent reading dan membaca dengan suara yang lantang, dan juga saling menyambung misalnya ada sebuah cerita membaca itu satu paragraf itu ada beberapa kalimat. Nah..mungkin membacanya bisa bergantian dengan anak yang lain. kemudian sering menyimak dan membaca sehingga secara otomatis akan paham karena sering diulang ulang. Kemudian ada penambahan jam belajar membaca di jam nol atau di jam lain kalau di sini biasanya dilakukan setelah shalat dhuha. Kemudian ketika di kelas kita membaca, siswa yang menyimaknya. selain itu, meminta anak anak untuk membaca meskipun terbata bata akan tetapi kalau sering dilakukan seperti itu, nanti siswa akan menjadi bisa. Kemudian ada juga diminta untuk menulis di papan tulis misalnya ‘ayok siapa yang bisa menulis nanti ada hadiahnya’ nah cara seperti itu, memberikan *reward* akan merangsang anak anak untuk semangat belajar membaca.”

Selanjutnya, hasil yang diperoleh dari penerapan strategi membaca tersebut, memiliki dampak yang baik bagi siswa yang belum lancar membaca. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Guru kelas 1 Bu Utami yang mengatakan:

“Yang pertama mengenai semangat belajar. Saya fokuskan ke semangatnya anak anak jadi ada daya tarik ingin membaca. Jadi gimana caranya itu dari strategi itu saya bangun dulu semangatnya anak agar mau belajar. Kedua, setelah bisa membaca anak anak akan siap materi dari kelas 1”.⁹⁴

Guru kelas 2 Bu Dina, Juga mengungkapkan dampak dari penerapan strategi yang beliau terapkan. Siswa mengalami peningkatan membaca yakni mampu membaca tanpa dieja meskipun masih terbata bata dalam membaca. Pernyataan tersebut berdasarkan hasil wawancara:

“Tadi saya sebutkan diawal tadi, bahwa ada 2 anak yang belum lancar dalam membaca, nah setelah saya menerapkan strategi kemampuan membaca sudah ada peningkatan membaca tanpa mengeja meskipun agak lambat tapi anak sudah ada peningkatan.”⁹⁵

Meskipun guru sudah menerapkan strategi dalam membaca. Siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami maksud dari yang ia baca. Pernyataan tersebut disampaikan oleh siswa kelas 2 Diah Ayu yang mengatakan:

“Kalau sekarang sudah agak mendingan membacanya, kalau membaca kalimat sekarang sudah bisa tetapi untuk mengetahui madsut kalimta itu kadang belum tahu jadi bu dina menerangkan juga.”⁹⁶

⁹⁴ Wawancara Bu Utami di SD Negeri Pandak 2 Sidoharjo, Sragen, 23 Mei 2023

⁹⁵ Wawancara Bu Utami di SD Negeri Pandak 2 Sidoharjo, Sragen, 23 Mei 2023

⁹⁶ Wawancara Diah Ayu di SD Negeri Pandak 2 Sidoharjo, Sragen, 23 Mei 2023

Peneliti juga berhasil mewawancari guru PAI dengan maksud menilai kredibilitas dari apa yang disampaikan oleh guru kelas mengenai pengaruh dari penerapan strategi membaca tersebut. Menurut beliau, siswa kelas 1 mulai bisa mengenal huruf meskipun masih terbata dalam membaca sedangkan siswa kelas 2 mulai lancar membaca kata akan tetapi, masih mengalami kendala dalam membaca sebuah kalimat. Pernyataan tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara dengan guru PAI Bu Siti yang mengatakan:

“Nah kalau pelajaran PAI itu kan hanya 2 jam dalam seminggu, nah saya merasakan yang dulu itu anak kelas satu yang benar benar belum tahu huruf dengan strategi guru kelas yang diterapkan sudah bisa mengenali huruf meskipun masih terbata bata. Kalau di kelas 2 mungkin ketika yang saya rasakan saat mengajar siswa itu mulai agak lancar membaca kata tapi kalau membaca kalimat itu masih terbata, tapi kalau dibanding kelas 1 dulu yaa..., masih mending yang sekarang.”⁹⁷

Adanya penerapan strategi dari guru kelas ini, mampu menciptakan kedekatan antara siswa dengan guru. Sehingga siswa merasa senang ketika diajar oleh guru kelasnya. Pernyataan tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah Bu Wiwik yang mengatakan:

“Menurut saya lumayan berhasil, kenyataannya bu utami dan bu dina selaku guru kelas 1 dan 2 pendekatan kepada anak yang belum lancar membaca itu luar biasa. Guru kelas 1 dan 2 itu selalu dekat dengan anak anak sehingga dengan

⁹⁷ Wawancara Bu Siti di SD Negeri Pandak 2 Sidoharjo, Sragen, 23 Mei 2023

hal itu anak akan suka dengan guru dan anak mudah menerima pembelajaran tersebut.”⁹⁸

3. Hambatan guru dalam menerapkan strategi meningkatkan kemampuan membaca.

Berkaitan dengan hambatan penerapan strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Secara garis besar guru kelas SD Negeri Pandak 2 Sidoharjo, Sragen, mengalami hambatan dalam menerapkan strateginya. Berikut penjelasannya:

a) Rendahnya konsentrasi siswa dan kejenuhan siswa saat pembelajaran.

Guru mengalami tantangan ketika menerapkan strategi meningkatkan kemampuan membaca. Hal tersebut berasal dari faktor internal siswa itu sendiri. Rendahnya konsentrasi siswa menjadi hambatan bagi guru untuk menerapkan strategi belajar membaca. Konsentrasi belajar perlu dibangun mengingat usianya yang masih anak-anak yang mana masih asik dengan dunianya sendiri. Selain itu, siswa juga gampang jenuh. Kejenuhan diakibatkan karena mereka belum siap beradaptasi dengan alokasi waktu pembelajaran di SD, di mana jam belajar di SD lebih lama dibanding jam belajar di TK. Pernyataan di atas

⁹⁸ Wawancara Bu Wiwik di SD Negeri Pandak 2 Sidoharjo, Sragen, 23 Mei 2023

disampaikan oleh Bu Utami guru kelas 1 SD Negeri Pandak 2 Sidoharjo, yang mengatakan:

“Kendala itu anak anak kadang usia segitu fokusnya itu belum maksimal maka fokus anak anak harus dibangun. Kemudian gampang jenuh karena pada saat di TK pulangnya lebih cepet akan tetapi makin kesini anak anak lebih enjoy.”⁹⁹

b) Suasana hati siswa yang kurang bagus.

Berdasarkan hasil wawancara, guru kelas 2 SD Negeri Pandak 2 Sidoharjo mengalami hambatan dalam menerapkan strategi meningkatkan kemampuan membaca siswa. Hambatan yang beliau alami adalah suasana hati siswa yang kurang bagus menyebabkan siswa kurang semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

“Kendala itu pasti ada, mungkin dari rumah suasana hatinya sudah tidak bagus mood siswa, sehingga siswa itu kurang semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. kadang disuruh membaca tidak mau, kadang malah menagis”¹⁰⁰

Dari paparan di atas dapat disimpulkan, hambatan yang dialami guru kelas 1 dan 2 SD Negeri Pandak 2 sidoharjo berasal dari internal siswa. Siswa terkadang kurang konsentrasi saat mengikuti pembelajaran dan siswa juga gampang jenuh saat belajar. Selain itu, suasana hati

⁹⁹ Wawancara Bu Utami di SD Negeri Pandak 2 Sidoharjo, Sragen, 23 Mei 2023

¹⁰⁰ Wawancara Bu Dina di SD Negeri Pandak 2 Sidoharjo, Sragen, 23 Mei 2023

siswa yang kurang bagus, akan berpengaruh pada semangat belajar siswa.

Berdasarkan hambatan-hambatan yang telah diuraikan sebelumnya, guru kelas 1 dan 2 SD Negeri Pandak 2 Sidoharjo memiliki cara supaya strategi pembelajaran membaca berjalan efektif. Upaya yang dilakukan oleh Bu Utami guru kelas 1 SD Negeri Pandak 2 Sidoharjo adalah mengimplementasikan berbagai macam strategi yang bertujuan mencegah rasa jenuh pada siswa selama proses belajar membaca. Pernyataan tersebut berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti:

“Dengan cara saya variasi dari satu strategi ke strategi lain tujuannya agar anak anak tidak bosan.”¹⁰¹

Kemudian guru kelas 2 Bu Dina, dalam menyikapi hambatan yang beliau alami dalam menerapkan strategi meningkatkan kemampuan membaca siswa. Beliau memberikan dorongan berupa motivasi kepada siswanya. Sehingga dengan adanya motivasi dari guru, muncul kemauan untuk belajar membaca. Selain itu, guru kelas 2 SD Negeri Pandak 2 Sidoharjo juga memberikan *reward* kepada siswanya. Pemberian *reward* akan membuat mereka merasa diakui dan dihargai. Hal Ini akan meningkatkan

¹⁰¹ Wawancara Bu Utami di SD Negeri Pandak 2 Sidoharjo, Sragen, 23 Mei 2023

kemungkinan mereka untuk terus berusaha. Pernyataan tersebut berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti:

“Dengan cara memberikan semangat seperti ‘ayo membaca terlebih dahulu nanti kamu jadi anak yang pintar, kan kamu pingin jadi dokter maka harus bisa membaca’ kemudian memberikan reward seperti memberikan pensil, bunga, atau hal-hal yang lain agar siswa itu semangat dalam belajar membaca.”¹⁰²

C. Pembahasan

1. Kemampuan membaca siswa kelas 1 dan 2 SD Negeri Pandak 2 Sidoharjo, Sragen.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, Siswa 1 dan 2 SD Negeri Pandak 2 Sidoharjo, Sragen belum bisa dikatakan memiliki kemampuan membaca yang baik. Masih ditemukannya siswa mengalami kesalahan saat membaca suku kata dan kata akhiran. Selain itu, siswa masih terbata-bata dalam membaca suatu kalimat.¹⁰³ Apabila merujuk pada pandangan Sabarti Akhadiah dalam Muamar, siswa dikatakan memiliki kemampuan membaca yang baik apabila siswa dapat membaca wacana dengan lancar, bukan hanya membaca kata-kata ataupun mengenali huruf -huruf yang tertulis.¹⁰⁴ Siswa yang memiliki

¹⁰² Wawancara Bu Dina di SD Negeri Pandak 2 Sidoharjo, Sragen, 23 Mei 2023

¹⁰³ Wawancara Bu Utami di SD Negeri Pandak 2 Sidoharjo, Sragen, 23 Mei 2023

¹⁰⁴ Muammar, Membaca Permulaan Disekolah Dasar, (Mataram: Sanabil Creative, 2020),

kemampuan membaca adalah siswa yang mampu membaca kalimat dengan lancar dan mengenali huruf yang mereka tulis.

Permasalahan yang terjadi di SD Negeri Pandak 2 Sidoharjo khususnya siswa kelas 1, masih terkendala dalam membaca suku kata dan kata akhiran. Pada dasarnya belajar membaca harus diawali dengan pengenalan huruf terlebih dahulu. Anggraeni dan Alpian dalam Muamar berpendapat bahwa, pelaksanaan belajar membaca permulaan diawali dengan siswa belajar mengenal huruf, mengeja huruf menjadi suku kata hingga menjadi kata. Artinya pada saat siswa belajar membaca harus bertahap (*step by step*). Mulanya belajar mengenal huruf kemudian setelah mampu mengenali huruf mulai diajarkan untuk mengeja suku kata dan setelah lancar membaca suku kata, membaca kalimat.¹⁰⁵ Apabila siswa sudah mampu mengenali huruf, pastinya siswa mampu untuk membaca suku kata. Pada saat siswa melakukan aktivitas membaca, siswa tak perlu mengingatkannya kembali dan secara spontan siswa akan mudah melafalkan kata yang ia baca. Selain itu, siswa yang belum mampu mengenali huruf, juga akan bermasalah dalam membaca kata akhiran. Pernyataan tersebut sesuai dengan pandangan Nurma Rafika dkk., yang mengatakan, karakteristik kesulitan membaca pada indikator mengenal huruf adalah kesulitan mengidentifikasi

¹⁰⁵ *Ibid.*,

huruf dan melakukan penghilangan huruf.¹⁰⁶ Penghilangan huruf yang dilakukan siswa sering terjadi di akhir kata. Mereka melakukan penghilangan huruf saat mengalami kesulitan membaca kata akhiran. Misalnya dalam membaca kata “KAKAK” siswa melafalkan “KAKA” tidak menyebutkan huruf ‘K’.

Selain itu, fenomena yang terjadi di SD Negeri Pandak 2 Sidoharjo, masih ditemukannya siswa kelas 2 yang terbata bata dalam membaca. Mereka kurang yakin ataupun ragu terhadap kemampuan yang mereka miliki. Siswa yang kurang yakin biasanya mereka akan berhenti membaca dan terbata bata saat membaca.¹⁰⁷ Pernyataan tersebut senada dengan yang dikatakan oleh Muamar bahwa siswa ragu-ragu terhadap kemampuannya, mereka akan tersendat-sendat saat membaca. Kesalahan ini terjadi karena siswa kurang mengenal huruf atau kekurangan pemahaman.¹⁰⁸

Berdasarkan hasil wawancara guru kelas 1 dan 2 SD Negeri Pandak 2 Sidoarjo, peneliti menemukan penyebab dari siswa yang belum memiliki kemampuan membaca.

a) Faktor lingkungan

Lingkungan di sini adalah lingkungan keluarga dari siswa itu sendiri. Beberapa Siswa di SD Negeri Pandak 2, yang

¹⁰⁶ Nurma Rafika dkk., “Analisis kesulitan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar”, *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar* Volume 2, 2020.hal. 304

¹⁰⁷ Wawancara Bu Dina di SD Negeri Pandak 2 Sidoharjo, Sragen, 23 Mei 2023

¹⁰⁸ Muammar, membaca permulaan disekolah dasar, (Mataram: sanabil creative, 2020), hal.23

belum lancar membaca disebabkan oleh, kepedulian dan kesadaran orang tua dalam mendampingi anak belajar masih kurang. Mereka beranggapan anak itu masih kecil sehingga membebaskan anak itu bermain begitu saja tanpa ada upaya untuk mengarahkan mereka untuk belajar membaca.¹⁰⁹ Orang tua tidak melakukan *controlling* terhadap perkembangan anaknya terutama saat belajar membaca. Apabila orang tua memiliki rasa kepedulian yang tinggi terhadap anaknya serta melakukan *controlling* untuk belajar membaca, akan berdampak pada tingkat prestasi siswa yakni mampu membaca. Pernyataan tersebut senada dengan Muslih dalam Farhan dkk., bahwa lingkungan keluarga pada diri anak menjadi penting keberadaannya dalam mempengaruhi tingkat prestasi belajar.¹¹⁰

b) Faktor latar belakang pendidikan siswa

SD Negeri Pandak 2 Sidoharjo khususnya kelas 1, terdapat satu siswa yang belum lancar dalam membaca. Siswa tersebut belum menyelesaikan masa TK sepenuhnya, kemudian oleh orang tuanya didaftarkan untuk melanjutkan pendidikan ke SD.¹¹¹ Hal inilah yang membuat siswa tersebut belum memiliki kemampuan membaca dibanding siswa yang lain. Siswa yang telah menyelesaikan TK biasanya telah diperkenalkan dengan

¹⁰⁹ Wawancara Bu Utami di SD Negeri Pandak 2 Sidoharjo, Sragen, 23 Mei 2023

¹¹⁰ Farhan Saefudin dkk., "Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa", *Jurnal Ilmiah Indonesia*, Vol. 5, No. 8, Agustus 2020, hal.557.

¹¹¹ Wawancara Bu Utami di SD Negeri Pandak 2 Sidoharjo, Sragen, 23 Mei 2023

konsep dasar membaca, termasuk mengenal huruf, pengucapan suara, dan mungkin juga beberapa kata dasar. Oleh karena itu, mereka memiliki dasar yang lebih kuat dalam mengembangkan keterampilan membaca ketika memasuki jenjang SD. Sementara itu siswa yang belum menyelesaikan masa TK, kemungkinan belum sepenuhnya diperkenalkan secara formal dengan konsep membaca. Sehingga siswa perlu belajar mengenali huruf-huruf dan mengasah kemampuan membaca dari awal.

c) Faktor minat siswa membaca

Minat siswa dalam membaca harus dibangun supaya tidak memiliki rasa malas dalam belajar. Siswa di SD Negeri Pandak 2 Sidoharjo, Sragen minat untuk belajar membaca masih rendah.¹¹² Rendahnya minat siswa dalam membaca akan mempengaruhi proses mereka dalam belajar. Menurut Muamar mengatakan, minat mempunyai pengaruh yang besar terhadap belajar membaca. Jika minatnya tinggi, dapat dipastikan bahwa seorang anak akan cepat bisa membaca. Minat diartikan sebagai keinginan atau kebutuhan dari seseorang. Keinginan dan kebutuhan ini datang langsung dari diri seseorang.¹¹³

¹¹² Wawancara Bu Dina di SD Negeri Pandak 2 Sidoharjo, Sragen, 23 Mei 2023

¹¹³ Muammar, *Membaca Permulaan Disekolah Dasar*, (Mataram: Sanabil creative, 2020),

2. Strategi guru kelas dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1 dan 2 SD Negeri Pandak 2 Sidoharjo, Sragen.

a) Pengenalan huruf dan kata dengan menggunakan media *flashcard*

Berdasarkan hasil wawancara guru kelas 1 SD Negeri Pandak 2 Sidoharjo, Sragen dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca siswa. Guru kelas 1 menggunakan media *flashcard* untuk mengajari siswa mengenalkan huruf dan suku kata. ¹¹⁴Pengertian dari metode *flashcard* menurut sukartiningsih sebagaimana yang dikutip Rahmah dkk., *flashcard* yaitu suatu metode atau cara yang digunakan oleh pendidik atau guru yang memanfaatkan kartu-kartu berseri atau bergambar atau kartu-kartu huruf dalam upaya peningkatan belajar membaca siswa. ¹¹⁵ Guru kelas 1 mengajar menggunakan media *flashcard* bertujuan agar siswa tertarik untuk belajar membaca, mengingat kelas 1 merupakan masa peralihan dari TK ke SD perlunya guru mengemas pelajaran semenarik mungkin agar siswa tidak bosan.

Media *flashcard* menjadi salah satu cara yang dipilih oleh guru kelas 1 agar pembelajaran membaca tetap menyenangkan. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan

¹¹⁴ Wawancara Bu Utami di SD Negeri Pandak 2 Sidoharjo, Sragen, 23 Mei 2023

¹¹⁵ Rahmah Kumullah dkk., "Peningkatan Membaca Permulaan Melalui Media Flash Card pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan*, Vol.7, No. 2, Juli 2019, hal.38

Ruhena dalam Rahmah dkk., menyatakan, media kartu banyak membantu untuk membuat anak belajar sambil bermain dan melakukan eksplorasi dan manipulasi huruf. Adanya objek gambar di dalam kartu tersebut menjadikan siswa merasa senang seolah bermain sambil belajar. Siswa dapat belajar membaca dari kata kata yang ditampilkan. Jadi, di dalam kartu tersebut terdapat satu huruf di mana siswa diminta untuk menggabungkan dengan huruf lain sehingga membentuk suku kata. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rahmah Kumullah, Ahmad Yulianto, dan Ida menyatakan, keterampilan membaca permulaan melalui penggunaan media *flashcard* mengalami peningkatan yang baik. Siswa mengalami peningkatan dalam aspek membaca keterampilan yang dibuktikan dari aspek ketepatan, lafal, intonasi, kelancaran dan kejelasan suara saat membaca.¹¹⁶

Adanya fakta dari hasil penelitian terdahulu menjadi bukti bahwa yang dilakukan Guru kelas 1 SD Negeri pandak 2 dalam mengajari siswa membaca, dapat mengatarkan siswa pada aspek peningkatan kemampuan membaca permulaan. Penggunaan media *flashcard* dapat dijadikan alternatif untuk siswa belajar membaca. Metode ini hampir memiliki kesamaan dengan metode SAS (Struktural, Analisis, Sintetik) yang

¹¹⁶ *Ibid.*, hal.36

dikemukakan oleh Muamar dalam bukunya “Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar”. Metode SAS adalah metode pembelajaran membaca permulaan yang diawali dengan penyajian kalimat utuh yang kemudian diurai menjadi kata hingga menjadi suku kata dan huruf huruf yang berdiri sendiri dan menggabungkannya kembali mulai dari huruf-huruf menjadi suku kata, kata, dan menjadi kalimat yang utuh. Media yang digunakan dari metode SAS ini adalah gambar ataupun benda nyata.¹¹⁷

b) Guru membacakan dan menceritakan

Berdasarkan hasil wawancara Guru kelas 1 SD Negeri Pandak 2 Sidoharjo, Sragen menerapkan strategi membacakan dan menceritakan dari buku bacaan bergambar.¹¹⁸ Guru membacakan secara utuh kalimat yang berada di buku. Guru juga menceritakan gambar yang ditampilkan dari buku tersebut agar siswa mudah mengingat sewaktu membaca. Strategi tersebut dapat membantu siswa agar mampu membaca dengan lancar.¹¹⁹ Pernyataan tersebut sesuai pendapat Fernald yang mana untuk melatih peserta didik agar mampu membaca dengan

hal.30. ¹¹⁷ Muammar, *Membaca Permulaan Disekolah Dasar*, (Mataram: Sanabil creative, 2020),

¹¹⁸ Wawancara Bu Utami di SD Negeri Pandak 2 Sidoharjo, Sragen, 23 Mei 2023.

¹¹⁹ Observasi proses pembelajaran kelas 1 SD Negeri Pandak 2 Sidoharjo, Sragen, 23 Mei 2023.

lancar yakni guru dapat melatih peserta didik untuk membaca secara utuh.¹²⁰

Penerapan strategi membaca dan menceritakan memiliki kesamaan dalam penerapan metode membaca global. Menurut Muamar, metode global adalah metode pembelajaran membaca permulaan yang diawali dengan penyajian beberapa kalimat secara global (utuh). Metode global ini disebut juga dengan metode kalimat. Kelebihan dari metode global ini membantu siswa untuk lebih cepat mengerti dan menghafal karena menggunakan gambar sebagai objek pembelajarannya.¹²¹

c) Metode pengulangan (*drill*)

Berdasarkan hasil wawancara guru kelas 1 dan 2 SD Negeri Pandak 2 Sidoharjo, guru melakukan metode pengulangan dalam mengajarkan siswa membaca setiap pagi hari. Guru kelas 1 melakukan metode pengulangan dengan cara memberikan *list* huruf dua sampai tiga suku kata kemudian siswa didikte untuk menulis dari kata tersebut. Setelah itu, siswa membaca dari apa yang telah ia tulis. Menurut beliau, anak lebih mudah cepat bisa ketika diulang-ulang secara terus-menerus didikte dan menulis.¹²² Apa yang dilakukan oleh guru

¹²⁰ Ika Firma Ningsih Dian Primasari dan Asep Supena, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Disleksia Dengan Metode Multisensori Di Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu*, Vol.5.,No.4., (2021), hal.1804

¹²¹ Muammar, *Membaca Permulaan Disekolah Dasar*, (Mataram: Sanabil creative, 2020), hal.39.

¹²² Wawancara Bu Utami di SD Negeri Pandak 2 Sidoharjo, Sragen, 23 Mei 2023.

kelas 1 memiliki kemiripan dengan metode yang diungkapkan oleh Fernald, Menurutnya dalam mengajari siswa agar mampu membaca dengan lancar, siswa dapat belajar dengan melihat kata yang ditulis guru, mengucapkan, dan menyalinnya.¹²³ Selanjutnya, yang diterapkan guru kelas 2 dalam mendrill siswa belajar membaca, guru memberikan buku cerita bergambar kemudian siswa membacanya secara bergantian. Kegiatan ini dilakukan dengan rentan waktu 30 menit sebelum pembelajaran dimulai, dengan begitu siswa akan terbiasa membaca sehingga ia akan mudah mengenal huruf dan suku kata. Selain itu, dengan adanya pembiasaan membaca tersebut juga dapat menumbuhkan minat baca siswa.¹²⁴

3. Hambatan guru dalam menerapkan strategi meningkatkan kemampuan membaca.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru kelas 1 dan 2 SD Negeri Pandak 2 Sidoharjo, Guru mengalami kesulitan ketika menerapkan strateginya. Guru kelas 1 mengungkapkan bahwa usia siswa kelas 1 ini memang masih belum maksimal dalam fokus belajar. Fokus mereka terpecahkan dengan hal-hal yang tidak berkaitan dengan pembelajaran. Mereka asik dengan dunianya

¹²³ Ika Firma Ningsih Dian Primasari dan Asep Supena, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Disleksia Dengan Metode Multisensori Di Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu*, Vol.5., No.4., (2021), hal.1804.

¹²⁴Wawancara Bu Dina di SD Negeri Pandak 2 Sidoharjo, Sragen, 23 Mei 2023.

sendiri membuat mereka sulit untuk konsentrasi.¹²⁵ Konsentrasi belajar merupakan upaya yang dilakukan oleh individu untuk memfokuskan perhatiannya pada materi yang sedang dipelajari dan mengeliminasi gangguan yang tidak relevan.¹²⁶ Menurut slameto sebagaimana yang dikutip oleh Herisfani konsentrasi belajar merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar seseorang.¹²⁷ Konsentrasi yang baik dari siswa dapat memperlancar proses pemahaman dalam belajar. Sehingga dengan adanya pemahaman tersebut siswa dapat menerima segala informasi yang mereka pelajari. Guru harus memastikan siswanya memiliki konsentrasi belajar. Hal ini diperlukan agar strategi yang diterapkan guru berjalan dengan efektif. Apabila siswa belum memiliki konsentrasi dalam belajar maka guru akan mengalami kendala untuk menerapkan metode pembelajaran.

Selain itu, hambatan yang dialami guru saat menerapkan strategi belajar membaca. Siswa juga mudah jenuh pada saat belajar membaca. Kejenuhan siswa dalam belajar mengakibatkan siswa tidak bergairah dalam belajar. Mereka akan kehilangan rasa semangat yang diakibatkan dari rasa kejenuhan tersebut. Tentunya

¹²⁵ Wawancara Bu Utami di SD Negeri Pandak 2 Sidoharjo, Sragen, 23 Mei 2023

¹²⁶ Zamzam Mustofa, dkk., "Strategi Peningkatan Konsentrasi Belajar Siswa Dalam Memahami Materi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Ski)", *Damhil Education Journal* Volume 3 Nomor 1, Tahun 2023, hal.23.

¹²⁷ Herisfani Fauziah, "Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Menulis Permulaan Siswa Kelas I Mi", *jurnal ilmiah Pendidikan dasar* Vol. 4 Edisi Juli-Desember 2018. hal.180

hal ini akan mempengaruhi penerapan strategi guru, karena guru terlebih dahulu mengkondisikan siswanya agar siap mengikuti pembelajaran membaca. Guru kelas 1 memiliki cara dalam menyikapi permasalahan tersebut sehingga strategi yang diterapkan dapat berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara guru kelas 1 menghadirkan metode belajar yang berbeda dalam belajar membaca, artinya tidak hanya satu strategi yang beliau terapkan.¹²⁸ Pada dasarnya semua orang tidak menghendaki adanya kebosanan dalam hidupnya. Sesuatu yang membosankan adalah suatu yang tidak menyenangkan. Apabila seseorang diminta untuk melakukan hal yang sama secara terus menerus akan merasa bosan.¹²⁹ Senada dengan pernyataan Ramadhani Oktavia dkk., kegiatan apa saja meskipun kegiatan tersebut bersifat menyenangkan, apabila dilakukan secara berkesinambungan tanpa adanya perubahan dalam kurun waktu yang cukup lama akan merasa jenuh juga, apalagi kegiatan belajar.¹³⁰ Jadi, metode pembelajaran yang tidak bervariasi mampu menimbulkan siswa merasa jenuh selama belajar. Dengan demikian, guru harus menerapkan metode pembelajaran yang beragam guna siswa tidak mengalami kejenuhan saat belajar membaca.

¹²⁸ Wawancara Bu Utami di SD Negeri Pandak 2 Sidoharjo, Sragen, 23 Mei 2023

¹²⁹ Syaiful bahri dan Aswan zain, Strategi Belajar Mengejar, (Jakarta : Rineka Cipta 2018), hal.180

¹³⁰ Ramadhani Oktavia Rahma dkk., “Pengaruh Kejenuhan Terhadap Konsentrasi Belajar dan Cara Mengatasinya pada Peserta Didik di SDN 1 Pandan”, *Jurnal Pendidikan Anak Cerdas dan Pintar* Vol.6, No.22, 2022.hal.246

Hambatan yang dialami guru kelas 2 pada saat menerapkan strategi meningkatkan kemampuan membaca adalah suasana hati siswa yang kurang baik yang mana mengakibatkan siswa kurang bersemangat saat belajar membaca. Guru kelas 2 juga mendapati siswa yang apabila disuruh membaca malah menangis.¹³¹ Disinilah peran seorang guru yang tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan saja akan tetapi, guru juga dituntut menciptakan suasana yang nyaman, yang menyenangkan. Cara guru dalam menyemangati siswa, dapat berupa pemberian motivasi kepada siswanya. Dengan adanya motivasi dari gurunya, siswa akan memiliki kepercayaan untuk mampu membaca. Guru sebagai motivator hendaknya dapat mendorong peserta didik agar bergairah dan aktif belajar.¹³² Adanya motivasi dari guru, siswa akan terdorong untuk melakukan apa yang diajarkan oleh guru. Peneliti menemukan adanya upaya yang dilakukan oleh guru kelas 2 dalam memotivasi siswanya supaya siswa tersebut memiliki *mood* yang baik ketika belajar membaca. Guru memberikaan *reward* kepada siswa guna menghadirkan rasa kemauan untuk belajar membaca. Pemberian *reward* kepada siswa dapat berupa kata ucapan yang dapat membangkitkan suasana hati siswa menjadi senang. Selain itu, pemberian *reward* juga dapat berupa hadiah benda yang dapat

¹³¹ Wawancara Bu Dina di SD Negeri Pandak 2 Sidoharjo, Sragen, 23 Mei 2023.

¹³² Maulana Akbar Sanjani, "Tugas Dan Peranan Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar", *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*, Vol.6, No.1, Juni 2020. hal.37

mendukung siswa dalam belajar seperti pensil, buku atau penghapus. Dengan demikian, siswa akan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pemaparan yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan, kemampuan membaca siswa kelas 1 dan 2 SD Negeri Pandak 2 masih rendah. Hal tersebut dibuktikan dengan siswa yang terbata-bata dalam membaca dan masih melakukan pengejaan saat membaca.

Strategi guru kelas 1 dan 2 di SD Negeri Pandak 2 dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa, menggunakan metode *flashcard*, metode membaca dan menceritakan serta metode pengulangan (*drill*).

Hambatan dalam penerapan strategi membaca meliputi rendahnya konsentrasi siswa, kejenuhan siswa saat belajar membaca dan suasana hati dari siswa yang kurang bagus.

B. Saran

1. Bagi guru kelas, hendaknya memberikan bimbingan khusus kepada siswa yang belum lancar membaca, seperti penambahan jam belajar membaca.
2. Bagi pihak sekolah, sebaiknya mengadakan gerakan literasi membaca bersama yang bertujuan memotivasi siswa lainnya agar tercipta minat dalam membaca.

3. Bagi siswa, diharapkan untuk selalu giat dan jangan putus asa dalam belajar membaca serta selalu bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.
4. Bagi Orang tua, diharapkan untuk terus memantau dan membimbing kebutuhan putra-putrinya terutama dalam hal kemampuan membaca sejak dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makasar: Syakir Media Press.
- Bahri, dkk.(2018).*Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chan, F., Kurniawan, A. R., Herawati, N., Efendi, R. N., & Mulyani, J. S. (2019). Strategi guru dalam mengelola kelas di sekolah dasar. *International Journal of Elementary Education*, 3(4), 439-446.
- Destian, I. H., Wiranti, D. A., & Widiyono, A. (2022). Strategi Guru Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I SD di Masa Pandemi. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(2), 197-203.
- Dirwan, D., Bunyamin, B., & Umrah, S. (2018). Perintah Membaca dalam Al-Qur'an Perspektif Pendidikan (Surah Al-Alaq). *AL-FIKR: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 34-47.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33-54.
- Fauziah, H. (2018). Upaya guru dalam mengembangkan kemampuan membaca menulis permulaan siswa kelas i mi. *Elementary: Jurnal Iilmiah Pendidikan Dasar*, 4(2), 173-184.
- Hariato, E. (2020). Keterampilan membaca dalam pembelajaran bahasa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(1), 1-8.
- Hardani, dkk. (2020). Metode penelitian kualitatif & kuantitatif. *Yogyakarta: Pustaka Ilmu*, 162.
- Kumullah, R., Yulianto, A., & Ida, I. (2019). Peningkatan Membaca Permulaan Melalui Media Flash Card pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 7(2), 36-42.
- Masykur, M., & Solekhah, S. (2021). Tafsir Quran Surah Al-‘Alaq Ayat 1 Sampai 5 (Perspektif Ilmu Pendidikan). *Wasathiyah: Jurnal Studi Keislaman*, 2(2), 72-87.
- Mustofa, Z., Lathiful ‘Ulya, I., Muqorrobbin, Z., Pangestu, R. T., Rochim, R. L., & Prayitno, M. A. (2023). Strategi Peningkatan Konsentrasi Belajar Siswa Dalam Memahami Materi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Ski). *Damhil Education Journal*, 3(1), 19-35.

- Muamar. (2020) *Membaca Permulaan di Sekolah Dasar*. Mataram: Sanabil.
- Mulyasa. (2015). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Yang Kreatif Dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasruroh. (2017). *Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 di MI Mamba'ul Huda Al-Islamiah Ngabrar Ponorogo Tahun Ajaran 2016/2017*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru MI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo
- Nurmadiyah, N. (2015). Strategi pembelajaran anak usia dini. *Al-Afkar: Jurnal Keislaman & Peradaban*, 3(1).
- Nuraida, N., & Nurteti, L. (2018). Fungsi Membaca Dalam Konsep Pendidikan Islam (Studi Analisis Terhadap Tafsir Alquran Surat Al-'Alaq ayat 1-5 dalam Tafsir Jâmi'ul-Bayâni Fî Ta'wîl Alqurân karya Ath-Thabari). *Tarbiyat al-Aulad: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2).
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333-352.
- Pramesti, F. (2018). Analisis Faktor-Faktor Penghambat Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 SD. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(3), 283-289.
- Prasanti, D. (2018). Penggunaan Media komunikasi bagi remaja perempuan dalam pencarian informasi kesehatan. *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(1), 15-22.
- Primasari, I. F. N. D., & Supena, A. (2021). Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Disleksia Dengan Metode Multisensori Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1799-1808.
- Rafika, N., Kartikasari, M., & Lestari, S. (2020). Analisis kesulitan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 2, 301-306.
- Ratna Anjali, Desi (2022). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Pada Pelajaran Tematik Kelas Rendah Di Era New Normal SDN 156 Seluma. Skripsi. Bengkulu: Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (Uinfas)
- Rahma, R. O., Rahmawati, V., & Setyawan, A. (2022). Pengaruh kejenuhan terhadap konsentrasi belajar dan cara mengatasinya pada peserta didik di

- sdn 1 pandan. *Jurnal Pancar (Pendidik Anak Cerdas Dan Pintar)*, 6(2), 242-250.
- Sanjani, M. A. (2020). Tugas dan peranan guru dalam proses peningkatan belajar mengajar. *Serunai: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(1), 35-42.
- Sari, E. I., Wiarsih, C., & Bramasta, D. (2021). Strategi guru dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada peserta didik di kelas iv sekolah dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 74-82.
- Schleicher, A. (2018)., "PISA 2018 Insights and Interpretations". Organisation for Economic Co-operation and Development
- Septiani, R. A. D., & Wardhana, D. (2022). Implementasi Program Literasi Membaca 15 Menit Sebelum Belajar Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Minat Membaca.
- Sudiarta, I. W. (2017). Pengaruh metode jolly phonics terhadap kemampuan membaca dan menulis permulaan bahasa inggris pada anak kelompok B TK Mahardika Denpasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(3).
- Sumantri, M., & Sudana, D. N. (2017). Penerapan media gambar dan kartu huruf untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan. *International Journal of Elementary Education*, 1(1), 1-10.
- Sunanih, S. (2017). Kemampuan Membaca Anak Sekolah Dasar Kelas Rendah Bagian Dari Pengembangan Bahasa. *Naturalistic: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1), 38-46.
- Susanti, Elvi (2022). Keterampilan Membaca. Bogor: In Media
- Wahid, F. S., Setiyoko, D. T., Riono, S. B., & Saputra, A. A. (2020). Pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa. *Syntax Literate*, 5(8), 555-564.
- Widyaningrum, H. K., & Hasanudin, C. (2019). Kajian Kesulitan Belajar Membaca Menulis Permulaan (MMP) di Sekolah Dasar. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 8(2), 189-199.
- Yusra, Z., Zulkarnain, R., & Sofino, S. (2021). Pengelolaan Lkp Pada Masa Pandemi Covid-19. *Journal Of Lifelong Learning*, 4(1), 15-22.
- Zahra Hasnaunnuha, Zafiya. (2020). "Strategi Guru Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Dahlia Rembiga Mataram". *Skripsi*. Mataram: Universitas Islam Negeri Mataram

LAMPIRAN LAMPIRAN

LAMPIRAN I

SURAT IZIN PENELITIAN



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
J. Kalirejo km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 89844 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. iaai@uii.ac.id
W. iaai.uii.ac.id

Nomor : 712/Dek/70/DAATI/FIAI/V/2023
Hal : **Izin Penelitian**

Yogyakarta, 11 Mei 2023 M
21 Syawal 1444 H

Kepada : Yth. Kepala Sekolah SD Negeri Pandak 2 Sidoharjo
Dsn. Karangmanis, RT 1, Kec. Sidoharjo
Kab. Sragen, Jawa Tengah
di Jawa Tengah

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa bagi mahasiswa Program Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah menyelesaikan teori, diwajibkan menulis karya ilmiah berupa skripsi.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, mahasiswa kami:

Nama : BAGAS WAHYU HIDAYAT
No. Mahasiswa : 19422075
Program Studi : S1 - Pendidikan Agama Islam

mohon diizinkan untuk mengadakan penelitian di instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dengan judul penelitian:

Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Siswa Kelas 1 dan 2 di SD Negeri Pandak 2 Sidoharjo Sragen

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.



LAMPIRAN II

TRANSKIP WAWANCARA

Wawancara Guru Kelas 1 SD Negeri Pandak 2 Ibu Sri Utami, S.Pd

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana kemampuan membaca siswa kelas 1?	Kemampuan membaca kelas 1 pada awalnya kita tahu, kelas satu itu peralihan dari tk ke sd kelas 1. Jadi usia tk itu dimana anak anak itu adalah masa masanya bermain dan sudah ada ketentuan juga bahwa di tk itu sebenarnya belum pada waktunya diajarkan untuk membaca. Cuman bisa dikenalkan huruf angka dan permainan. Tapi banyak juga tk yang sudah mengenalkan membaca beberapa suku kata untuk mempersiapkan masuk ke SD. untuk dikelas 1 itu yang berjumlah 4 murid saya dapati 3 anak memang dari tk sudah punya basic untuk pengenalan huruf dan murid satunya memang belum karna tknya tidak selesai. Awal mulanya mereka itu, saya katakana lumayan karna sudah bisa mengenal huruf A-Z terus 4 suku kata "mata" mereka sudah bisa membacanya. Kemudian kalo huruf akhir, misal satu huruf terakhir kadang masih bingung. Nah kami melakukan banyak strategi terutama kelas satu agar mepumudah dan kesininya kemampuan membaca sudah meningkat.
2.	Menurut ibu, siswa memiliki kemampuan membaca itu seperti apa?	Menurut saya, siswa dikatakan memiliki kemampuan membaca itu: 1. Jika siswa itu bisa membaca lancar 2. Siswa itu bisa memahami isi bacaan

		3. Siswa itu bisa menjawab dari pertanyaan tersebut dan secara ringkas bisa menceritakan kembali isi dari bacaan tersebut.
3.	Faktor apa yang menyebabkan siswa belum memiliki kemampuan membaca?	Kalau disini ada satu siswa yang belum bisa membaca. Siswa itu saya katakan unik karna memang background dari orang tuannya yang agak rewel bahasanya kek gitu. Dia berpendapat bahwa anak itu merasa, anaknya masih kecil jadi dia belum mengajarkan banyak hal kemudian terlalu overprotektif. Jadi kalau bermain sama teman teman itu tidak boleh begini begini. Kemudian dari perpindahan juga dari Jakarta kesini. Kenapa pindah? Karna sebenarnya orang sini. Dulu pernah tk, dan tknya tidak selesai tapi menurut saya semakin hari kalau didril. <i>Didril</i> itu saya gunakan banyak cara dan variasi itu juga sudah mulai ada peningkatan.
4..	Apa pandangan ibu mengenai strategi pembelajaran dalam membaca?	Dalam membaca itu memang banyak strategi, karena kita tahu bahwa belajar itu yang utama itu harus bisa baca dan tulis. Karena dari membaca itu ilmu pengetahuan bisa mudah masuk secara bertahap. Jadi strategi perlu untuk menyesuaikan kebutuhan beragam siswa

		dalam kelas karena kemampuan, minat, dan gaya belajar siswa itu berbeda.
5.	Apakah ibu sudah menerapkan strategi dalam meningkatkan kemampuan membaca?	Sudah menerapkan dan banyak strategi dalam membaca.
6.	Strategi apa aja yang sudah diterapkandalam meningkatkan kemampuan membaca siswa?	Untuk kelas 1 saya terapkan, pertama mengulangi pengenalan huruf, suku kata dan penggunaan flashcard kartu yang ada gambar dan warnanya. Jadi anak anak itu, karna peralihan dari tk saya cari yang menarik dulu karena kalau langsung dikasih suruh baca tulis dsb pasti akan merasa jenuh dan anak itu tidak akan cepat paham. Saya kasih flashcard ada gambarnya juga sebagian, terus ada dua suku kata saya ajarkan menggabungkan saya suruh seperti itu. Seperti itu tidak cukup juga karna kalau pake itu pastinya bosan karna anak anak apalagi awal awal dulu. Saya kasih buku bacaan akan tetapi yang baca saya dulu, karena mereka belum bisa membaca lancar. saya bacakan dan ceritakan saya kasih tahu gambarnya gimana semenarik anak. Setelah itu anak lama lama akan tertarik juga. Kemudian juga ada kalau pagi saya suruh tulis kata yang dia pelajari kemarin setidaknya dua suku kata tiga suku

		<p>kata kemudian saya dekte. Jadi anak bisa cepetnya diulang atau pengulangan, setiap pagi saya review dulu sebelum masuk kemateri berikutnya. Saya review dulu kemarin menulis apa. Jadi saya kasih list pagi itu menulis dengan didekte. Setelah dia tahu kemudian ia baca, kemudian menulis lagi dan membacanya. Dirumah juga saya tugas untuk menulis dan membaca.</p>
7.	Adakah media pembelajaran yang mendukung dalam menerapkan strategi tersebut?	<p>Media yang saya gunakan kartu flash card dan buku cerita dan lagu. Anak inikan dulu dari tk yang mana pada awal awalnya belum bisa dikatakan kelas satu lebih tepatnya masa peralihan sehingga membutuhkan tepuk tangan lagu, nyayian untuk menarik minat dalam belajar. untuk minat baca sesekali saya putarkan dongen yang dibawahnya ada teksnya kemudian saya kasih tahu, Dan sesekali saya kasih reward buku cerita apabila membacanya sudah lancar. kemudian ada pojok baca dikelas walapun buku itu saya bawa sendiri dari rumah seperti buku yang ada gambar menarik dan buku buku bilingual</p>
8.	Bagaimana hasil yang diperoleh dari penerapan	<p>Yang pertama mengenai semangat belajar. Saya fokuskan ke semangatnya</p>

	strategi yang ibu lakukan dalam peningkatan kemampuan membaca siswa?	anak anak jadi ada daya tarik ingin membaca. Jadi gimana caranya itu dari strategi itu saya bangun dulu semangatnya anak agar mau belajar. kedua setelah bisa membaca anak anak akan siap materi dari kelas 1.
9.	Adakah kendala yang dialami ibu ketika menerapkan strategi pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa ?	Kendala itu anak anak kadang usia segitu fokusnya itu belum maksimal maka fokus anak anak harus dibangun. Kemudian gampang jenuh karena pada saat di tk pulangnya lebih cepet akan tetapi makin kesini anak anak lebih enjoy.
10.	Bagaimana cara ibu mengatasi kendala tersebut?	Dengan cara saya variasi dari satu strategi ke strategi lain tujuannya agar anak anak tidak bosan.

**Wawancara Guru Kelas 2 SD Negeri Pandak 2 Sidoharjo Bu Dinarul,
S.Pd.SD**

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana kemampuan membaca siswa kelas 2?	Kalua siswa kelas 2 di SDN Pandak 2 ini memang rata rata anak anak sudah bisa membaca tapi ada anak yang belum bisa membaca 2 anak
2.	Menurut ibu, siswa memiliki kemampuan membaca itu seperti apa?	Anak dikatakan memiliki kemampuan membaca itu, anak bisa memahami kata kata, memahami makna huruf dan mengerti cara menyambung huruf itu dikatakan memiliki kemampuan membaca. Dan membacanya tanpa dieja atau tidak patah patah.

3.	Faktor apa yang menyebabkan siswa belum memiliki kemampuan membaca?	Ada 2 anak yang belum bisa membaca, sebagian besar anak itu mungkin sudah malas untuk membuka buku dan mungkin kurang belajar. Kemudian untuk yang malas belajar tersebut ketika belajar dikelas, saya mencoba untuk memberikan bacaan dengan berbagai gambar jadi anak itu bisa tertarik untuk belajar karna melihat gambar yang menarik tersebut.dari faktor orang tuanya yang kurang mendukung atau kurangnya pendampingan dari orang tua. Nah orang tuanya tersebut mungkin sibuk bekerja, karna mayoritas orang tua yang disini banyak yang merantau sedangkan dirumah itu hanya dengan kakek atau nenek saja. Jadi mungkin kakek neneknya kurang memberikan dukungan, memberikan dorongan agar anak itu mau belajar. sehingga anak itu sering bermain yang menyebabkan anak itu malas membuka buku.
4..	Apa pandangan ibu mengenai strategi pembelajaran dalam membaca?	Menurut saya, strategi pembelajaran itu ke pendekatan atau metode gitu mas yang dirancang untuk membantu siswa mengembangkanketerampilan membaca.
5.	Apakah ibu sudah menerapkan strategi dalam meningkatkan kemampuan membaca?	Sudah menerapkan strategi dalam membaca, karena dulu pas awal kelas dua ini, masih terdapat siswa masih dieja bacaan. Dari strategi yang saya terapkan

		siswa sekarang ini sudah memiliki kemampuan membaca yang baik.
6.	Strategi apa aja yang sudah diterapkan dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa?	anak anak saya beri buku cerita bergambar jadi anak anak setiap sebelum pelajaran kita lakukan literasi, anak anak membaca satu persatu untuk membiasakan anak membaca dan membaca setiap hari selama 30 menit. Jadi kalau kita ulang ulang terus untuk membaca akan terbiasa mengenal huruf dan kata, sehingga dari kebiasaan itu dapat menumbuhkan minat baca.
7.	Adakah media pembelajaran yang mendukung dalam menerapkan strategi tersebut?	Media yang mendukung dalam penerapan strategi saya, seperti buku cerita, buku bacaan kadang saya juga perlihatkan slide di laptop. Diperlihatkan cerita fiksi seperti fabel yang ada di youtube yang sesuai dengan Pendidikan.
8.	Bagaimana hasil yang diperoleh dari penerapan strategi yang ibu lakukan dalam peningkatan kemampuan membaca siswa?	Tadi saya sebutkan diawal tadi, bahwa ada 2 anak yang belum lancar dalam membaca, nah setelah saya menerapkan strategi kemampuan membaca sudah ada peningkatan membaca tanpa mengeja meskipun agak lambat tapi anak sudah ada peningkatan.
9.	Adakah kendala yang dialami ibu ketika menerapkan strategi pembelajaran dalam	Kendala itu pasti ada, mungkin dari rumah suasana hatinya sudah tidak bagus(mood) sehingga siswa itu kurang semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. kadang

	meningkatkan kemampuan membaca siswa ?	disuruh membaca tidak mau, kadang malah menagis
10.	Bagaimana cara ibu mengatasi kendala tersebut?	Dengan cara memberikan semangat seperti “ ayo membaca terlebih dahulu nanti kamu jadi anak yang pintar, kan kamu pingin jadi dokter makas harus bisa membaca” kemudian memberikan reward seperti memberikan pensil, bunga, atau hal hal yang lain agar siswa itu semangat dalam belajar membaca.

Wawancara Kepala Sekolah SD Negeri Pandak 2 Sidoharjo BuWiwik

Widiarti, S.Pd.SD.

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut ibu, siswa memiliki kemampuan membaca itu seperti apa?	Pada awalnya siswa belum bisa dikatakan membaca lancar karna masih dengan cara mengeja dan mungkin baru pengenalan huruf atau suku kata misalnya huruf “BA,BI,BU” akan tetapi dengan berjalannya waktu dan bertambahnya pembelajaran membaca maka siswa dikatakan memiliki kemampuan membaca, mampu membaca kata atau kalimat dengan lancar tanpa dieja.
2.	Menurut Ibu selaku kepala sekolah, bagaimana ibu melihat kemampuan membaca siswa kelas 1 dan 2?	Kalau saya melihat kemampuan membaca siswa kelas 1 dan 2 itu sama perkembangannya itu hanya berbeda sedikit saja, antara kelas 1 dan 2 memiliki kesamaan dalam muatan materi untuk diajarkan membaca permulaan. Bedanya dikelas 2

		siswanya mulai mampu memahami bacaan sedangkan dikelas satu masih tahap pengenalan karena kelas satu itukan tahap peralihan dari tk, jadi perlu ada pengenalan terlebih dahulu huruf atau suku kata.
3.	Menurut ibu, strategi pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca seperti apa?	Strateginya dari guru terlebih dahulu, guru harus memiliki keinginan lebih agar benar benar anak bisa membaca. Kemudian dengan cara dieja, menggunakan buku cerita yang menarik agar semangat dalam membaca. Bisa juga dari game atau bernyanyi Bersama, karena untuk belajar membaca bagi siswa rendah ini semangatnya dulu dihadirkan. Karena dunia anak kecil itu masih bermain. Bisa juga dengan flash card untuk belajar membaca.
4..	Apakah guru kelas sudah menerapkan strategi dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa?	Guru kelas sudah menerapkan dengan berbagai macam cara. Guru itu selalu menggunakan metode metode supaya anak anak bisa dan mampu bagaimana caranya membaca dengan lancar.
5.	Apakah sekolah memfasilitasi media pembelajaran untuk mendukung strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa?	Fasilitas yang digunaka disd kita untuk mendukung kemampuan belajar siswa. melihat muridnya sedikit sesuai dengan kemampuan yang ada.

6.	Menurut ibu apa hasil dari penerapan strategi yang diterapkan guru kelas dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa?	Menurut saya lumayan berhasil, kenyataanya bu utami dan bu dina selaku guru kelas 1 dan 2 pendekatan kepada anak yang belum lancar membaca itu luar biasa. Guru kelas 1 dan 2 itu selalu dekat dengan anak anak sehingga dengan hal itu anak akan suka dengan guru dan anak mudah menerima pembelajaran tersebut.
7.	Menurut ibu bagaimana menyikapi persoalan guru yang mengalami hambatan dalam penerapan strategi meningkatkan kemampuan membaca?	sering, adanya anak yang satu dengan yang lainkan kemampuannya tidak sama, dengan kita berkumpul Bersama kita itu sering mengadakan perbincangan anak ini mampu dengan cara metode ini. Supaya anak itu mudah menerima pembelajaran itu, guru menggunakan model pembelajaran yang bermacam macam atau strategi yang berbeda. Bisa dengan mengeja, guru itu bercerita guru itu menyayi sehingga anak anak itu mudah dan paham menerima pembelajaran membaca

Wawancara Guru PAI Bu Siti Karamah, S.Pd

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut ibu, siswa memiliki kemampuan membaca itu seperti apa?	Kelas rendah itukan susah jadi metode kita itu memperkenalkan hurufnya, kalau misalnya sudah mengenal baru membaca antar huruf. Bisa membaca dalam sebuah dari kata menjadi kalimat. Kemampuan membaca itu bisa dilihat

		dari perhuruf kemudian perkata menjadi perkalimat.
2.	Menurut ibu bagaimana kemampuan siswa membaca pada kelas 1 dan 2?	Kalua kelas satu itu masih sangat susah karena ada yang dari tk ada yang belum dari tk kalau membaca itu dari tk itu sudah lumayan kalua yand bukan dari tk benar dari nol. Jadi istilahanya kalua kelas 1 itu benar benar membimbing mulai dari awaL,akan tetapi di kelasi 1 ini untuk mengenal huruf A-Z sudah bisa tetapi untuK membaca kata masih bingung kalua kelas 2 itu sendiri sudah lumayan karena mulai dari kelas 1 gurunya sudah benar benar maksimal mungkin bagaimana membuat anak ini bisa mengerti huruf dan membaca jadi untuk kelas dua itukan sudah lumayan paham meskipun ada beberapa yang masih terbata bata tapi untuk kelas dua sudah bisa mengenal huruf dengan baik.
3.	Faktor apa yang menyebabkan siswa belum memiliki kemampuan membaca?	Kalo saya tidak bisa menyalahkan guru karena ada faktor dari diri siswanya itu sendiri misalnya ada siswa yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi tapi ada juga anak yang benar benar, karena mungkin faktor dirumahnya juga, orang tua yang kurang control juga keanaknya tidak mau mengulangi pembelajaran disekolah karena orang tua tersebut merasa bahwa anaknya itu masih kecil yang masih senang bermain sehingga orang tua kurang menekan untuk bisa membaca. Padahal tidak seperti itu, justru waktu pembelajaran yang paling banyak itu ketika dirumah disekolah

		<p>hanya beberapa jam saja. Peran orang tua sangat berpengaruh, misalnya saat hafalan surat, itu kalau hafalanya Cuma disekolah saja itu pasti tidak bisa, tapi ada controlling dari orang tua dirumah dia mengedrill dirumah itukan pastikan juga kualitas belajar anak itu sendiri. Kalau semata mata diserahkan sekolah semua tidak mungkin bisa kitakan mengajar banyak anak. Tidak mungkin kalau kita fokus sama satu anak itu saja yang belum bisa nanti yang lain bakal ketinggalan.</p>
4..	<p>Menurut ibu, strategi pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca seperti apa?</p>	<p>Ada metode silent reading dan membaca dengan suara yang lantang, dan juga saling menyambung misalnya ada sebuah cerita membaca itu satu paragraf itu ada beberapa kalimat nah mungkin membacanya bisa bergantian dengan anak yang lain. kemudian sering menyimak dan membaca sehingga secara otomatis akan paham karena sering diulang ulang. Kemudian ada penambahan jam belajar membaca dijam nol atau dijam lain kalau disini biasanya dilakukan setelah salat dhuha. Kemudian ketika dikelas kita membaca siswa siswa menyimaknya. selain itu meminta anak anak untuk membaca meskipun terbata bata akan tetapi kalo sering dilakukan seperti itu nanti siswa</p>

		akan menjadi bisa. Kemudian ada juga dimiinta untuk menulis dipapan tulis misalnya “ayok siapa yang bisa menulis nanti ada hadiahnya” nah cara seperti itu, memberikan reward akan merangsang anak anak untu semangat belajar membaca.
5.	Apakah guru kelas sudah menerapkan strategi dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa?	Saya yakin sudah pastinya guru guru disini menerapkan strategi yang berbeda beda, kayak misalnya pada pagi hari setelah sholat dhuha guru mengajak siswa membaca terlebih dahulu.
6.	Menurut ibu, strategi apa yang tepat dalam meningkatkan kemampuan membaca untuk kelas 1 dan 2?	Setiap guru ituka mempunyai metode sendiri sendiri, mungkin guru kelas 1 punya metode sendiri, guru kelas 2 punya metode sendiri. Sehingga menurut saya guru kelas tersebut sudah menerapkan strtegi yang tepat karna pastinya guru mengenali setiap karakter dari siswa itu sendiri. Mungkin kalau saya menerapkan strateginya tidak jauh berbeda dengan guru kelas, seperti mengeja, megulang ulang bacaan seperti itu.
7.	Menurut ibu apa hasil dari penerapan strategi yang diterapkan guru kelas dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa?	Nah kalau pelajaran PAI itukan hanya 2 jam dalam seminggu, nah saya merasakan yang dulu itu anak kelas satu yang bener bener belum tahu huruf dengan strategi guru kelas yang diterapkan sudah bisa mengenali huruf

		meskipun masih terbata bata. Kalau dikelas 2 mungkin ketika yang saya rasakan saat mengajar siswa itu mulai agak lancar membaca kata tapi kalau membaca kalimat itu masih terbata, tapi kalau dibanding kelas 1 dulu yaa..., masih mending yang sekarang
8.	Apakah siswa yang belum mampu membaca dengan baik menjadi hambatan ketika ibu mengajar dikelas?	Nah itu sudah pasti, kita harus sampai mana karena betul betul tidak bisa menjadi terkendala dalam proses belajar mengajar.
9.	Bagaimana cara ibu dalam menyikapi persoalan tersebut?	Nah kalau siswa itu dipisahkan anak yang belum bisa membaca pastinya tidak mungkin karena kita terkedala waktu, nah solusinya anak anak yang tidak bisa membaca dikasih jam khusus. misalnya ketika siswa yang lain membaca Bersama besama, anak yang belum lancar membaca maju duduk dekat saya kemudian saya beri pelajaran khusus untuk membaca. Nah itu bisa dilakukan saat jam pelajaran atau diakhir pelajaran itu dijam nol tadi.

Wawancara siswa kelas 1 Rafa ferda adji pratama

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sudah lancarkah kamu membaca?	Sudah bisa membaca

2.	Sejak kapan kamu belajar membaca?	Dari tk assalam
3.	Bagaimana guru mengajari belajar membaca?	Guru mengajari dengan dekte ketika pagi hari
4..	Apakah kamu senang ketika guru mengajarimu membaca?	Senang karena mngajarinya sambil bermain game, bernyayi, mewarnai.
5.	Apa yang membuatmu senang dalam belajar membaca?	Yang membuat senang saat belajar membaca karena melihat huruf yang berwarna warni, terus disitu ada gambarnya di bawahnya ada tulisan.
6.	Apa hasil yang diperoleh ketika kamu dibimbing guru dalam membaca? Apakah bisa membaca kata atau kalimat?	Senang bisa membaca dengan lancar, bisa menulis huruf.
7.	Apakah kamu dirumah sering belajar dengan orang tuamu?	Iya, Kalo dirumah kadang kadang belajar sama ibu seminggu 4 kali
8.	Kalau dirumah diajari membaca tidak?	Iya, Kalo dirumah belajarnya didekte kadang disuruh untuk menulis

Wawancara siswi kelas 2 Diah Ayu Lestari

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sudah lancarkah kamu membaca?	Sudah bisa

2.	Sejak kapan kamu belajar membaca?	Dari tk it arrahman sudah belajar membaca, nah belajarnya itu pake jilid, jilidnya itu 1 sampai 5
3.	Bagaimana guru mengajari belajar membaca?	Kadang bu dina itu mengajarnya dengan ditulis terlebih dahulu kemudian membaca satu persatu kemudian dieja. Ngajarnya itu pas pagi atau setelah istirahat.
4..	Apakah kamu senang ketika guru mengajarmu membaca?	Perasaan saya senang saat diajar oleh guru membaca.
5.	Apa yang membuatmu senang dalam belajar membaca?	Senang karena sewaktu mengajar membaca diselingi game, gamenya itu menirukan benda benda kaya hewan. Kadang ditampilkan tulisan dari laptop misalnya dihari pahlawan kemarin diputayakan film tentang pahlawan
6.	Apa hasil yang diperoleh ketika kamu dibimbing guru dalam membaca? Apakah bisa membaca kata atau kalimat?	Kalo sekarang sudah agak mendingan membacanya, kalau membaca kalimat sekarang sudah bisa tetapi untuk mengetahui maksud kalimat itu kadang belum tahu jadi bu dina menerangkan juga.
7.	Apakah kamu di rumah sering belajar dengan orang tuamu?	Kadang belajar sama orang tua itu pada saat ada pr dan itu belajarnya sama bapak.
8.	Kalau di rumah diajari membaca tidak?	Kalau dulu pas belum bisa membaca diajari membaca tapi kadang kadang pak. Biasanya diajarnya habis magrib selama 20- 30 menit. tapi lebih suka

		diajarin sama bu dina kareana belajarnya beda beda.
--	--	---

LAMPIRAN III

DOKUMEN FOTO



Wawancara Guru kelas 1



Wawancara Kepala Sekolah



Wawancara Guru kelas 2



Wawancara Guru PAI



Wawancara Siswa dan Siswi kelas 1 & 2